



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA ODHA

SKRIPSI



Oleh:

IMAM NAWAWI
12060114487

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2026**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI PADA
ODHA**

Disusun Oleh:

IMAM NAWAWI

12060114487

SKRIPSI

Telah diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, **1** Desember 2025

Pembimbing

Fara Ulfa, M.Psi., Psikolog

NIP: 199301032020122020

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

FAKULTAS PSIKOLOGI

كلية علم النفس

FACULTY OF PSYCHOLOGY

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampar Pekanbaru-Riau 28293 Po. Box. 1004
Telp. (0761) 588994 Fax. (0761) 588994 Website : <http://fpsi.uin-suska.ac.id> E-mail: fpsi@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh,

Nama Mahasiswa : Imam Nawawi
NIM : 12060114487
Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada ODHA

Diterima dan telah disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari/Tanggal : Rabu/ 23 Desember 2025
Bertepatan dengan : Rabu/ 3 Rajab 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua

Ricca Angreini Munthe, M.A
NIDN. 2019088501

Sekretaris

Fara Ulfa, M. Psi., Psikolog
NIDN. 2003019301

Penguji I

Raudatussalamah, M.A
NIDN. 2015107901

Penguji II

Salmiyati, M.Psi, Psikolog
NIDN. 2017088802

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Lisva Chairani, S.Psi., M.A, Psikolog
NIDN. 2007127901

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Nawawi

NIM : 12060114487

Tempat/Tanggal lahir : Pekanbaru. 15 oktober 2001

Fakultas/Pascasarjana : Psikologi

Prodi : Psikologi

Judul Skripsi :

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI
PADA ODHA**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



Imam Nawawi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa menantikan syafaat beliau hingga akhirz aman berkat pertolongan, rahmat, dan ridha dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah (skripsi) dengan judul **Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada ODHA** . Peneliti juga menyampaikan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, izinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, AK, CA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih atas kepemimpinan dan arahnya dalam memajukan universitas yang peneliti banggakan ini.

Ibu Dr. Lisya Chairani, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi. Terima kasih atas kepemimpinan yang penuh dedikasi dan dukungannya selama masa studi.

Ibu Dr. Diana Elfida, M.Si., Psikolog, selaku Wakil Dekan I; ibu Dr. Sri Wahyuni, M.A., M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan II; dan ibu Dr.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hijriyati Cucuani, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan III. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan fasilitas yang telah diberikan selama masa studi.

Ibu Ricca Anggraini Munthe, M.A selaku Ketua Prodi Terima kasih atas bantuan dan arahnya selama proses akademik peneliti berlangsung.

Bapak Ivan Muhammad Agung, M.Si selaku pembimbing akademik. Terima kasih atas arahan dan dukungan yang bapak berikan sejak awal kuliah hingga akhir masa studi.

6. Ibu Fara Ulfa, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala arahan, ilmu, dan dukungan selama proses penyusunan karya ini. Ketelatenan, kesabaran, dan ketegasan ibuk dalam membimbing telah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kedisiplinan dan ketajaman berpikir peneliti. Semoga apa yang telah ibuk berikan akan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Ibu Raudatussalamah M.A selaku narasumber dan penguji I. Terima kasih atas masukan, koreksi, dan waktu yang telah ibu luangkan untuk mendalami hasil penelitian ini.

Ibu Salmiyati M.Psi., Psikolog selaku penguji II. Terima kasih atas masukan, koreksi, dan waktu yang telah ibu luangkan untuk mendalami hasil penelitian ini.

Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas ilmu, motivasi, dan dedikasi yang telah diberikan selama perkuliahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Kepada orang tua yang sudah mendoakan serta mengusahakan apapun itu untuk kedua anaknya, terima kasih.
11. Kepada kakak kandung saya ucapkan terimakasih banyak.
12. Terima kasih kepada tenaga kesehatan puskesmas sidomulyo kota pekanbaru yang telah membantu dan mengarahkan selama masa penelitian berlangsung dari bulan berlangsung februai hingga juni 2025.
13. Terima kasi untuk semua teman teman yang sudah kebersamai ketika masa proses perkuliahan berlangsung

Pekanbaru, 10 Desember 2025
Penulis,

IMAM NAWAWI
NIM. 12060114487

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

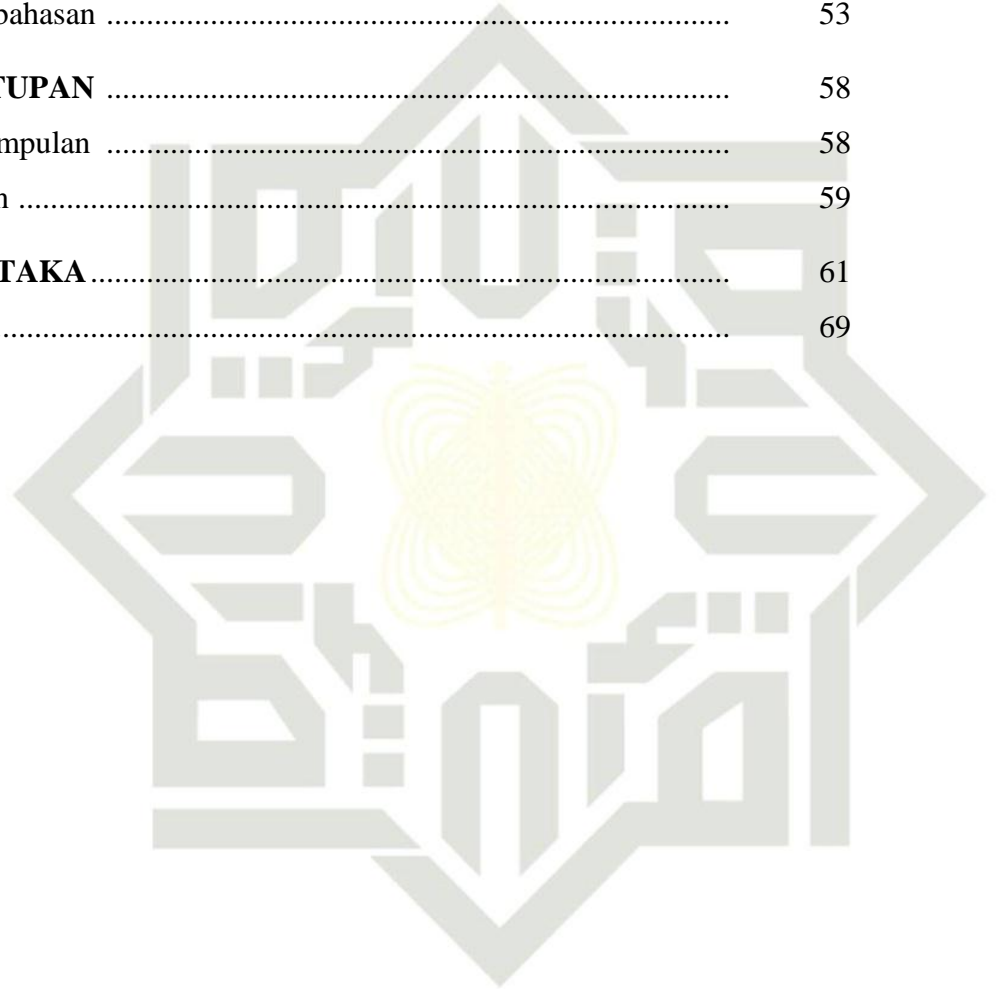
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Keaslian Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Resiliensi	20
1. Pengertian Resiliensi	20
2. Aspek - Aspek Resiliensi	21
3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi	22
B. Dukungan Sosial	23
1. Definisi Dukungan Sosial	23
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	24
3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	25
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional.....	35
D. Partisipan Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Uji Coba Alat Ukur	40
G. Validitas dan Reliabilitas	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Pelaksanaan Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	46
C. Kategorisasasi Data Penelitian	50
D. Pembahasan	53
BAB V PENUTUPAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	69



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blueprint</i> item skala resiliensi	39
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> item skala dukungan sosial	40
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala Resiliensi (setelah try out)	42
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial (setelah try out)	43
Tabel 4.1	Deskripsi subjek penelitian	46
Tabel 4.2	Hasil uji normalitas	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Linearitas Variabel Resiliensi dan Dukungan Sosial	49
Tabel 4.4	Hasil uji hipotesis	49
Tabel 4.5	Norma Kategorisasi	51
Tabel 4.6	Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Dukungan Sosial	51
Tabel 4.7	Kategorisasi Variabel Perilaku Dukungan Sosial	51
Tabel 4.8	Gambaran Hipotetik dan Empirik Variabel Resiliensi	52
Tabel 4.9	Kategorisasi Variabel Perilaku Resiliensi	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN RESILIENSI PADA ODHA

Imam Nawawi

imamnawawi1510@gmail.com

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Di Indonesia, jumlah Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga penanganan kasus ini menjadi tantangan yang terus berlanjut. ODHA umumnya menghadapi perubahan fisik seperti penurunan imunitas, demam ringan, kelelahan ekstrem, pembesaran kelenjar getah bening, dan penurunan berat badan. serta tekanan psikologis berupa kecemasan, depresi, takut, putus asa hingga rasa takut terhadap stigma. Selain itu, perubahan sosial seperti diskriminasi, menarik diri dari pergaulan, menghindari kontak sosial, membatasi interaksi dan pengucilan turut memengaruhi kesejahteraan mereka. Dalam kondisi tersebut, dukungan sosial menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan resiliensi ODHA, yaitu kemampuan untuk bangkit, dan mempertahankan fungsi positif saat menghadapi tekanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi pada ODHA yang menjadi pasien di Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel terdiri dari 50 ODHA yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup skala dukungan sosial dan skala resiliensi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji non-parametrik analisis korelasi spearman. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,437$ dan signifikansi $p = 0,001$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima ODHA, semakin tinggi pula tingkat resiliensi mereka dalam menghadapi tekanan psikologis dan sosial terkait kondisi HIV/AIDS. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Penelitian ini menegaskan peran penting dukungan sosial sebagai faktor yang dapat memperkuat kemampuan *adaptif* ODHA dalam menjalani proses penanganan dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Dukungan sosial, resiliensi, ODHA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND RESILIENCE AMONG PEOPLE LIVING WITH HIV/AIDS.

Imam Nawawi

imamnawawi1510@gmail.com

Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

In Indonesia, the number of People Living with HIV/AIDS (PLWHA) continues to increase every year, making the management of this condition an ongoing challenge. PLWHA commonly experience physical changes such as decreased immunity, mild fever, extreme fatigue, swollen lymph nodes, and weight loss, as well as psychological pressures including anxiety, depression, fear, hopelessness, and fear of stigma. In addition, social changes such as discrimination, social withdrawal, avoidance of social contact, limited interaction, and exclusion further affect their well-being. Under these conditions, social support becomes one of the crucial factors that contributes to enhancing the resilience of PLWHA, namely the ability to recover and maintain positive functioning when facing stress. This study aims to determine the relationship between social support and resilience among PLWHA who are patients at Sidomulyo Public Health Center in Pekanbaru City. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 50 PLWHA selected using an accidental sampling technique. Data were collected using questionnaires that included a social support scale and a resilience scale. Hypothesis testing was conducted using the Spearman correlation non-parametric test. The analysis results showed a significant positive relationship between social support and resilience, with a correlation coefficient of $r = 0,437$ and a significance value of $p = 0,001$. These findings indicate that the higher the social support received by PLWHA, the higher their level of resilience in dealing with psychological and social pressures related to HIV/AIDS. Thus, the research hypothesis is accepted. This study emphasizes the important role of social support as a factor that can strengthen the adaptive capacity of PLWHA in undergoing treatment and managing daily life.

Keywords : Social Support, Resilience, ODHA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah kasus ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) telah menyebabkan timbulnya masalah-masalah psikososial yang rumit. Saat ini jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia masih tinggi. Ketika seseorang pertama kali mengetahui bahwa mereka positif HIV/AIDS, reaksi umumnya meliputi perasaan tidak yakin, terkejut, dan penolakan, disertai dengan kemarahan dan kegelisahan tinggi yang mengindikasikan gejala kecemasan dan depresi (Gustyawan dkk, 2022). Selanjutnya Gustyawan, dkk (2022) juga mengatakan hal ini dapat berlanjut ke masalah psikologis yang lebih dalam, seperti merasa tidak berarti, merasa bahwa masa depan suram, merasa tidak mampu memberikan kontribusi bagi diri sendiri atau keluarga, serta berpikir bahwa akses terhadap pekerjaan dan interaksi sosial akan terbatas.

Fenomena HIV/AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan global, termasuk di Indonesia. Data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kasus HIV/AIDS yang tercatat mencapai 466.978 kasus. Lebih lanjut, Kementerian Kesehatan juga memproyeksikan adanya peningkatan jumlah kasus menjadi 515.455 kasus. Proyeksi tersebut terbukti dengan dirilisnya data terbaru pada tahun 2024, yang menunjukkan jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia telah mencapai sekitar 570.000 kasus. Angka tersebut mencerminkan adanya tren peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun waktu dua tahun terakhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS ini tidak hanya menunjukkan tingginya angka penularan baru, tetapi juga menandakan masih adanya tantangan dalam aspek pencegahan, edukasi, dan layanan kesehatan masyarakat. Faktor-faktor risiko seperti perilaku seksual berisiko, penggunaan narkoba suntik, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan dini dan pengobatan menjadi penyebab utama yang memperburuk situasi. Selain itu, stigma dan diskriminasi terhadap (ODHA) masih menjadi hambatan besar dalam upaya pencegahan dan penanganan. Kondisi ini berimplikasi pada sulitnya menekan laju penambahan kasus serta meningkatkan kerentanan kelompok masyarakat tertentu terhadap infeksi HIV.

Angka terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2023, jumlah kasus (ODHA) di Provinsi Riau mencapai 3.809, angka tersebut cukup mengkhawatirkan. Provinsi ini masih mengalami tantangan serius dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS. Menurut Kadiskes Provinsi Riau, berdasarkan data dari berbagai kabupaten/kota, jumlah kasus AIDS hingga Maret tercatat paling tinggi di Kota Pekanbaru, mencapai 2.471 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Pekanbaru menghadapi tantangan besar dalam menangani masalah HIV/AIDS.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan salah satu penyakit yang sangat menakutkan. Sampai saat ini belum ada obat ataupun imunisasi untuk mencegahnya. AIDS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang merusak system kekebalan tubuh manusia, virus yang menyebabkan AIDS tersebut adalah HIV (Khuzaiyah, 2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang yang terkena HIV/AIDS dengan hasil tes positif akan mengalami perubahan dalam cara mereka menjalani hidup. HIV/AIDS masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks dan berdampak luas terhadap kehidupan penderita. Ketika seseorang menerima diagnosis positif HIV untuk pertama kali, hal tersebut tidak hanya menimbulkan konsekuensi medis, tetapi juga memicu perubahan besar dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Menurut WHO (2021), diagnosis HIV merupakan salah satu peristiwa kesehatan yang sering menimbulkan tekanan psikologis berat karena sifat penyakit yang kronis, progresif, serta masih dipenuhi stigma dalam masyarakat. Oleh karena itu, memahami perubahan yang dialami (ODHA) pada awal diagnosis menjadi penting sebagai landasan untuk memberikan dukungan yang tepat dan mencegah dampak psikososial yang lebih buruk.

Pada ODHA yang baru terdiagnosis HIV, spiritualitas berperan sebagai mekanisme internal yang membantu individu merespons tekanan psikologis awal seperti ketakutan, kecemasan, rasa bersalah, dan ketidakpastian masa depan. Diagnosis HIV sering dipersepsikan sebagai krisis kehidupan, sehingga individu membutuhkan sumber makna untuk menafsirkan pengalaman tersebut. Spiritualitas memungkinkan ODHA memaknai diagnosis tidak semata sebagai ancaman atau hukuman, melainkan sebagai ujian, proses, atau bagian dari perjalanan hidup, sehingga tekanan psikologis dapat dikelola secara lebih adaptif (Koenig, 2018).

Spiritualitas kemudian berkontribusi langsung terhadap pembentukan resiliensi dengan memperkuat coping adaptif pada ODHA. Melalui keyakinan



religius, praktik ibadah, dan refleksi spiritual, ODHA memperoleh ketenangan batin, harapan, serta rasa kontrol internal yang membantu mereka bertahan menghadapi stres kronis akibat penyakit dan stigma sosial. Proses ini sejalan dengan teori resiliensi yang memandang resiliensi sebagai proses dinamis, di mana faktor internal seperti spiritualitas berfungsi sebagai faktor protektif yang memperkuat kemampuan individu untuk bangkit kembali dari kondisi sulit (Southwick et al., 2016).

Dalam konteks empiris, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ODHA dengan tingkat spiritualitas yang lebih tinggi cenderung memiliki resiliensi yang lebih baik setelah terdiagnosis HIV. Spiritualitas membantu ODHA menerima kondisi diri, mengurangi perasaan putus asa, serta mempertahankan sikap optimis terhadap kehidupan dan pengobatan. ODHA yang memiliki resiliensi tinggi lebih mampu mengelola emosi negatif, mempertahankan fungsi sosial, dan menunjukkan kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ARV), yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas hidup mereka (Tjiptarasyo et al., 2022). Dengan demikian, spiritualitas dapat dipahami sebagai fondasi psikologis yang mendukung resiliensi ODHA sejak fase awal diagnosis. Spiritualitas yang dimaknai secara positif dan adaptif memperkuat kemampuan ODHA untuk menerima diagnosis, mengelola stres, dan menjalani kehidupan secara bermakna meskipun menghadapi penyakit kronis. Oleh karena itu, penguatan spiritual layak dipertimbangkan sebagai bagian dari pendampingan psikososial untuk meningkatkan resiliensi ODHA yang terdiagnosis HIV.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara fisik, ODHA yang baru terdiagnosis mulai mengalami perubahan akibat melemahnya sistem imun tubuh. Meskipun pada beberapa kasus ODHA dapat memasuki fase asimtomatik, banyak individu melaporkan gejala awal seperti demam ringan, kelelahan ekstrem, pembesaran kelenjar getah bening, dan penurunan berat badan. Gejala tersebut muncul akibat respons tubuh terhadap replikasi virus yang aktif menyerang sel CD4, yaitu sel imun yang berfungsi melindungi tubuh dari infeksi (Zhang, dkk2019). Selain itu, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi menurun sehingga ODHA lebih rentan mengalami penyakit ringan seperti infeksi kulit, sariawan, atau flu berkepanjangan. Perubahan fisik ini sering menimbulkan kekhawatiran pada ODHA karena mereka mulai merasakan penurunan fungsi tubuh yang sebelumnya tidak pernah dialami.

Pada ODHA yang terdiagnosis, HIV secara spesifik menyerang sel T helper (CD4+), yaitu sel imun yang berperan penting dalam mengkoordinasikan respons kekebalan tubuh, sehingga virus masuk ke dalam sel tersebut, bereplikasi, dan menyebabkan kerusakan serta penurunan jumlah sel T CD4 secara bertahap (Fajci, dkk 2008). Penurunan sel T CD4 ini mengakibatkan terjadinya imunodefisiensi, yaitu kondisi ketika sistem kekebalan tubuh tidak mampu melawan patogen secara optimal, sehingga ODHA menjadi rentan terhadap berbagai infeksi yang pada individu dengan sistem imun normal jarang menimbulkan penyakit serius (World Health Organization, 2022). Akibat melemahnya fungsi imun tersebut, ODHA berisiko mengalami berbagai penyakit dan infeksi oportunistik seperti tuberkulosis, pneumonia Pneumocystis, toksoplasmosis serebral, dan kandidiasis esofagus, di mana jenis dan tingkat



keparahan penyakit sangat dipengaruhi oleh kadar sel T CD4 yang dimiliki saat terdiagnosis (Masur, dkk 2014). Oleh karena itu, pemeriksaan kadar sel T CD4 menjadi indikator klinis penting dalam menentukan stadium penyakit HIV serta risiko komplikasi, sementara pemberian terapi antiretroviral (ARV) secara dini dan berkelanjutan berperan dalam menekan replikasi virus, memperlambat kerusakan sel T, dan meningkatkan kembali fungsi sistem imun ODHA (Deeks , dkk 2013).

Secara emosional, diagnosis HIV memberikan dampak psikologis yang sangat signifikan. Banyak ODHA yang baru menerima hasil positif mengalami reaksi emosional berupa shock, takut, cemas, sedih, hingga putus asa. Menurut Smith, dkk (2018), diagnosis HIV sering kali menimbulkan kecemasan berat terkait masa depan, kesehatan jangka panjang, penerimaan keluarga, dan ketidakpastian keberlangsungan hidup di Indonesia, tekanan emosional ini semakin meningkat karena adanya stigma masyarakat yang kuat terhadap HIV/AIDS.

Selain dampak fisik dan emosional, perubahan sosial menjadi aspek paling nyata yang dialami ODHA pada tahap awal diagnosis. Masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang HIV sering kali memberikan label negatif, sehingga ODHA takut untuk mengungkapkan status kesehatannya. Kondisi ini membuat banyak ODHA menarik diri dari pergaulan, menghindari kontak sosial, dan membatasi interaksi dengan keluarga maupun rekan kerja. Penelitian Li, dkk (2020) menunjukkan bahwa stigma sosial berperan besar dalam menurunkan kualitas interaksi sosial ODHA, terutama pada fase awal diagnosis ketika individu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masih berusaha memahami kondisinya. Dalam konteks Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2022) menegaskan bahwa diskriminasi terhadap ODHA masih terjadi dalam keluarga, lingkungan kerja, maupun pelayanan kesehatan, sehingga mendorong ODHA untuk menjadi tertutup dan merasa tidak aman dalam bersosialisasi.

Dalam konteks HIV/AIDS, kemampuan untuk bertahan (resiliensi) penting untuk mencegah dampak yang paling merugikan dan memulihkan kesejahteraan yang telah terganggu, termasuk dalam hal makanan, gizi, kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Menurut penelitian oleh Marpinani (2014), resiliensi dapat membantu individu yang hidup dengan HIV/AIDS mengelola diri dengan baik, memungkinkan mereka menghadapi tekanan yang ada. Temuan tersebut diperkuat oleh Kusumah dan Priyanggasari (2016), yang menyatakan bahwa resiliensi berfungsi sebagai bentuk "kekebalan" psikologis bagi mereka yang HIV positif, membantu mengurangi beban dan sumber stres bagi mereka yang mengidap kondisi tersebut.

Menurut Reivich K dan Shatte A (2002) Resiliensi adalah gambaran kemampuan individu untuk menanggapi trauma dengan cara yang sehat dan produktif. Sifat resiliensi tercermin dalam kemampuan seseorang untuk pulih dari pengalaman emosional yang negatif. Individu yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung mampu menghadapi masalah yang mereka hadapi, serta dapat pulih dari situasi yang menimbulkan stres dengan menggunakan sumber daya internal yang mereka miliki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bangkit, bertahan, dan beradaptasi secara positif ketika menghadapi tekanan atau situasi yang sulit. Pada (ODHA), resiliensi menjadi aspek psikologis yang sangat penting karena mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan kondisi fisik, tuntutan pengobatan seumur hidup, stigma sosial, serta tekanan emosional akibat diagnosis HIV (Pantelic, dkk 2019). Diagnosis HIV sering memunculkan reaksi emosional seperti ketakutan, kecemasan, rasa bersalah, dan penolakan terhadap kondisi diri. Dalam situasi tersebut, resiliensi membantu ODHA untuk menerima keadaan, menjalani terapi antiretroviral (ARV) secara konsisten, serta mempertahankan kualitas hidup yang stabil. Penelitian menunjukkan bahwa ODHA dengan tingkat resiliensi yang baik mampu mengelola stres lebih efektif dan memiliki risiko gangguan mental lebih rendah (Moskowitz, dkk 2020).

Selain itu, resiliensi berperan penting dalam menjaga kepatuhan ODHA terhadap terapi ARV. Individu dengan resiliensi tinggi cenderung memiliki motivasi lebih kuat untuk tetap menjalani perawatan, lebih disiplin dalam kontrol kesehatan, dan lebih mampu menghadapi stigma yang datang dari lingkungan sosial (Schnall, dkk 2018). Resiliensi juga berkaitan dengan keberhasilan ODHA dalam mempertahankan hubungan sosial yang sehat dan membangun makna hidup yang positif, meskipun menghadapi kondisi kronis (Cruz, dkk 2017).

Pada aspek kesehatan fisik, resiliensi terbukti berhubungan dengan kepatuhan terhadap pengobatan. Sebuah studi longitudinal menemukan bahwa ODHA dengan tingkat resiliensi tinggi lebih konsisten menjalani terapi ARV,



memiliki angka viral load yang lebih rendah, serta menurunkan risiko progresi penyakit (Schnall, dkk 2018). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa resiliensi tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis, tetapi juga berkontribusi pada hasil klinis yang lebih baik.

Namun, mengenai tingkat resiliensi pada ODHA menunjukkan bahwa tingkat resiliensi seringkali rendah. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Sukirno, Wantoro, & Saputra (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat resiliensi seringkali rendah pada ODDHA. Individu yang kurang memiliki resiliensi cenderung terjerumus dalam penderitaan dan kemungkinan besar akan melakukan tindakan yang berakibat fatal. Menurut Siegel dan Meyer (1999), pada fase awal setelah diagnosis HIV/AIDS positif, terkadang muncul ide dan perilaku bunuh diri. Hasil penelitian oleh Fang, dkk (2015) menyatakan bahwa ketiadaan resiliensi pada ODHA dapat berdampak negatif pada kesejahteraan secara keseluruhan.

Pada bulan September 2023, peneliti melakukan pencarian informasi di Puskesmas Sidomulyo. Puskesmas ini telah bekerja sama dengan Yayasan Sebaya Lancang Kuning dan puskesmas ini memiliki peran penting dalam melayani ODHA dan memberikan bantuan dalam penanganan kasus kasus HIV/AIDS. Jumlah kasus ODHA dari tahun 2019 hingga 2023, dan hasilnya menunjukkan total kumulatif sebanyak 185 individu. Selama tahun 2023, teridentifikasi sebanyak 45 orang yang terjangkit HIV/AIDS, namun hanya 43 di antaranya yang secara teratur mengikuti pengobatan dan berkonsultasi di puskesmas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil wawancara dengan staf kesehatan puskesmas mengatakan bahwa kondisi ODHA mengalami tantangan yang beragam, salah satunya seperti tantangan dalam menghadapi dampak negatif dari kondisi kesehatannya baik secara fisik maupun psikologisnya, seperti kecemasan dan ketidakpastian mengenai masa depan menjadi tantangan yang mereka hadapi.

Ada beberapa ODHA di Puskesmas Sidomulyo menghentikan penggunaan obat karena merasa malu untuk berobat, tidak adanya upaya maksimal dan keyakinan pada kemampuan ODHA untuk mencapai tujuan dalam berobat dikarenakan merasa malu dengan penyakit yang dialami dan stigma terhadap HIV/AIDS di masyarakat. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prihanto, dkk (2018) menyatakan bahwa salah satu penyebab HIV/AIDS putus obat adalah karena efek obat yang malah membuat tidak sehat yang malah membuat tidak sehat yaitu pusing dan mual serta bosan jika harus minum obat terus menerus.

Putus obat pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) merupakan kondisi yang sangat berbahaya karena penghentian terapi antiretroviral (ARV) menyebabkan virus HIV kembali bereplikasi secara aktif, meningkatkan viral load, dan menurunkan jumlah sel CD4 yang berfungsi menjaga sistem kekebalan tubuh. World Health Organization (WHO, 2016) menegaskan bahwa tingkat kepatuhan minum ARV harus mencapai minimal 95% untuk menjaga efektivitas pengobatan. Bahkan penurunan kepatuhan sedikit saja dapat memicu resistensi obat, yaitu kondisi ketika HIV menjadi kebal terhadap ARV sehingga terapi semakin sulit dilakukan (Bangsberg, 2006). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pasien yang berhenti atau tidak patuh minum ARV mengalami peningkatan viral load dan penurunan imun secara drastis dibandingkan pasien yang patuh



(Paterson, dkk 2000). Temuan ini menunjukkan bahwa putus obat bukan hanya memperburuk kondisi imun ODHA, tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi dan mempercepat perkembangan penyakit.

Dalam upaya mencegah putus obat, dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting. Menurut House dan Khan (1985) dalam Wahyu, dkk 2025) dukungan sosial memberikan kenyamanan emosional, bantuan nyata, dan rasa keterhubungan yang dapat mengurangi tekanan psikologis seseorang. Dukungan keluarga, pasangan, teman, maupun komunitas membantu ODHA merasa diterima, dimengerti, dan tidak sendiri, sehingga meningkatkan motivasi untuk terus menjalani pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh DiMatteo (2004) menunjukkan bahwa individu yang memiliki dukungan sosial tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk patuh terhadap pengobatan medis, termasuk terapi ARV. Dengan demikian, dukungan sosial menjadi salah satu faktor protektif utama dalam menjaga kepatuhan minum obat dan stabilitas kesehatan ODHA.

Menurut Misasi & Izzati (2019) dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi. Dukungan sosial menurut House dan Kahn (1985) dalam Wahyu, dkk 2025) didefinisikan sebagai tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Sumber dukungan yang diterima oleh anak akan turut mempengaruhi perkembangannya. Kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan ODHA menghentikan penggunaan obat karena malu dan kurangnya kepercayaan diri dalam berobat. Dukungan sosial merupakan suatu hal yang penting faktor yang meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pemulihan setelah trauma dan memungkinkan individu menjadi tangguh (Sambu, 2015).

Temuan lain juga membuktikan hubungan dukungan social dengan resiliensi yaitu Khan (2015) menunjukkan bahwa ODHA yang memiliki sifat tahan banting yang tinggi, mendapatkan lebih banyak dukungan sosial dan aktivasi kekebalan tubuh mereka juga ditemukan meningkat. Studi pada populasi penderita HIV di Jambi oleh Sukirno, Wantoro, & Saputra (2015) juga mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat resiliensi.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor psikososial yang paling penting bagi ODHA karena memiliki peran protektif terhadap kondisi mental dan sosial mereka. Dukungan sosial mencakup bantuan emosional, informasional, dan instrumental yang diberikan oleh keluarga, pasangan, teman, tenaga kesehatan, maupun komunitas. Dukungan emosional berupa penerimaan dan empati membantu ODHA mengurangi rasa takut, stres, dan kecemasan setelah menerima diagnosis HIV (Romadhani & Sutarmanto, 2022). Sementara itu, dukungan informasional seperti edukasi mengenai pengobatan serta dukungan instrumental, misalnya bantuan dalam mengakses layanan kesehatan, dapat meningkatkan kemampuan ODHA untuk menjalani terapi dan mempertahankan kesehatan fisik maupun mental.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan berbagai aspek kesejahteraan ODHA. Misalnya, penelitian oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Erlina, dkk (2023) menemukan bahwa dukungan sosial berperan dalam menurunkan stigma yang dirasakan ODHA, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi secara sosial dan tidak mengisolasi diri. Hal ini sangat penting karena stigma sosial sering menjadi penghalang utama dalam proses pemulihan dan keberhasilan pengobatan. Dukungan sosial juga memiliki kaitan langsung dengan resiliensi, yaitu kemampuan individu untuk bangkit dan beradaptasi secara positif dalam menghadapi tekanan. Resiliensi menjadi kemampuan vital bagi ODHA karena mereka menghadapi beban jangka panjang berupa penyakit kronis, tuntutan pengobatan seumur hidup, dan kemungkinan diskriminasi. Penelitian sistematis yang dilakukan oleh Qanun Medika (2022) menyebutkan bahwa persepsi dukungan sosial, khususnya dukungan dari keluarga, merupakan prediktor utama yang memperkuat resiliensi ODHA. Ketika individu merasa diterima, dihargai, dan didukung, mereka cenderung memiliki pandangan lebih positif terhadap masa depan serta mampu mengembangkan mekanisme coping yang lebih adaptif.

Penemuan serupa oleh Firman, dkk (2025) yang meneliti hubungan antara dukungan sosial, resiliensi, dan kualitas hidup ODHA. Mereka menemukan bahwa dukungan sosial tidak hanya meningkatkan resiliensi, tetapi juga secara langsung berdampak pada kualitas hidup ODHA, terutama dalam aspek psikologis dan sosial. ODHA yang menerima dukungan sosial memadai memiliki rasa percaya diri lebih tinggi, kepatuhan pengobatan lebih baik, serta kemampuan lebih kuat dalam mengelola stres. Selain itu, penelitian Sebayang (2023) memperkuat



bahwa dukungan sosial mampu menjelaskan sebagian besar variasi tingkat resiliensi pada ODHA. Artinya, semakin besar dukungan yang diterima ODHA dari lingkungan terdekat, semakin kuat kemampuan mereka untuk mengatasi tekanan dan mempertahankan kesejahteraan emosional maupun sosial.

Secara keseluruhan, dukungan sosial dan resiliensi memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Dukungan sosial berfungsi sebagai sumber kekuatan eksternal yang memperkuat resiliensi, sementara resiliensi membantu ODHA memanfaatkan dukungan sosial secara lebih efektif. Hubungan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial bukan hanya bersifat pendukung, tetapi juga merupakan fondasi penting yang memperkuat kemampuan adaptif ODHA dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan HIV/AIDS. Dukungan sosial yang diterima oleh ODHA dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, yang pada gilirannya menciptakan kekuatan dalam diri ODHA yang dikenal sebagai resiliensi. Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk menyusun penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat resiliensi pada ODHA.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada ODHA Pasien Puskesmas Sidomulyo?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi pada ODHA Pasien Puskesmas Sidomulyo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi, dan temuan mereka telah menjadi topik yang menarik bagi berbagai peneliti, berikut beberapa contoh penelitiannya:

Penelitian yang dilakukan oleh Sebayang, dkk (2023) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi ODHA” menemukan bahwa dukungan sosial mampu menjelaskan sekitar 60–70% variasi resiliensi pada ODHA, menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diterima ODHA dari keluarga atau lingkungan sosial, semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengatasi tekanan yang muncul akibat stigma, perubahan fisik, maupun tantangan hidup lainnya. Hal ini memperkuat bahwa resiliensi pada ODHA sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber dukungan sosial yang konsisten. Perbedaan penelitian Sebayang (2023) meneliti kontribusi dukungan sosial terhadap variabilitas resiliensi secara lebih luas, sedangkan skripsi ini fokus pada hubungan langsung antara dukungan sosial dan resiliensi di konteks lokal Puskesmas Sidomulyo. Persamaannya adalah Sama-sama menemukan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan resiliensi ODHA.

Selain itu, penelitian oleh Firman, Yona, dan Waluyo (2025) “*Resilience, Social Support, and Quality of Life Among People Living with HIV/AIDS*” menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan resiliensi dan kualitas hidup ODHA, khususnya dalam aspek psikologis dan sosial. ODHA yang mendapatkan dukungan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memadai tercatat memiliki kepatuhan pengobatan yang lebih tinggi, lebih mampu mengelola stres, serta memiliki kondisi emosional yang lebih stabil. Penelitian ini menggaris bawahi bahwa dukungan sosial tidak hanya berperan dalam aspek emosional, tetapi juga berdampak pada keberhasilan terapi ARV. Perbedaan penelitian Firman, Yona, dan Waluyo (2025) dengan skripsi ini terletak pada fokus dan konteks penelitiannya. Penelitian mereka mengkaji dukungan sosial dalam hubungannya dengan resiliensi sekaligus kualitas hidup dan kepatuhan pengobatan ARV pada ODHA, dengan cakupan populasi yang lebih luas. Sementara itu, skripsi ini lebih spesifik meneliti hubungan langsung antara dukungan sosial dan resiliensi tanpa membahas kualitas hidup maupun kepatuhan terapi. Kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan resiliensi ODHA, di mana bantuan dan penerimaan dari keluarga maupun lingkungan terdekat terbukti membantu ODHA beradaptasi lebih baik secara psikologis dan emosional.

Selanjutnya, penelitian "Resiliensi ODHA" dilakukan oleh Sukirno, Wantoro, dan Saputra (2015). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi. Perbedaan penelitian Resiliensi ODHA berfokus pada pengukuran tingkat resiliensi individu dengan HIV/AIDS, Sedangkan penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dan ODHA lebih berfokus pada mengeksplorasi hubungan antara tingkat dukungan sosial yang diterima oleh ODHA. Persamaannya adalah kedua penelitian melibatkan populasi yang sama, yaitu individu yang hidup dengan HIV/AIDS.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hertinjung, dkk (2022) “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Remaja di Masa Pandemi”. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara regulasi emosi, optimisme, dan dukungan keluarga dengan resiliensi siswa. Perbedaan terdapat pada subjek dimana penelitian ini berfokus pada remaja di masa pandemi, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berfokus pada ODHA. Persamaannya adalah sama sama mengkaji terkait resiliensi.

Dalam penelitian sebelumnya, Darmawan (2016) menyelidiki topik resiliensi dengan judul "Hubungan Antara *Self-Forgiveness* Dengan Resiliensi Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Pada Dewasa Muda Di Denpasar-Bali". Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan positif antara self-forgiveness dan resiliensi yang berarti bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016) berfokus pada hubungan antara self-forgiveness (pengampunan terhadap diri sendiri) dengan resiliensi pada ODHA, sedangkan Penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi pada ODHA mungkin lebih berfokus pada hubungan antara tingkat dukungan sosial yang diterima oleh ODHA dan kemampuan mereka untuk mengatasi stres, trauma, atau tantangan yang terkait dengan kondisi HIV/AIDS. Persamaannya adalah Kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang sama pada ODHA.



E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang psikologi. Manfaat manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah mengenai resiliensi positif pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori-teori psikologi kesehatan dan psikologi positif yang menjelaskan bagaimana kemampuan individu dalam menghadapi stres, bangkit dari kesulitan, serta mempertahankan kesejahteraan psikologis berperan penting dalam proses adaptasi terhadap penyakit kronis. Selain itu, penelitian ini juga menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi, seperti dukungan sosial, penerimaan diri, dan strategi koping adaptif, sehingga dapat memperluas landasan teoritis bagi pengembangan model konseptual maupun intervensi psikososial yang relevan bagi ODHA.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, konselor, dan lembaga layanan HIV/AIDS dalam menyusun program pendampingan psikososial yang bertujuan meningkatkan resiliensi positif pada ODHA. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi dapat membantu tenaga kesehatan memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran, seperti edukasi tentang strategi koping, penguatan dukungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sosial, dan peningkatan motivasi dalam menjalani terapi ARV. Bagi ODHA sendiri, penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa memiliki resiliensi yang tinggi membantu mereka menghadapi tekanan psikologis, mengurangi dampak stigma, serta meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pihak keluarga dan komunitas untuk memberikan dukungan yang lebih efektif dalam membantu ODHA menjalani kehidupan secara lebih adaptif dan positif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri saat menghadapi tantangan, serta kemampuan untuk pulih dan mengembalikan pola pikir positif setelah mengalami stres. (Padesky & Mooney, 2012). Selain itu, Campbell-Sills dan Stein (2007) mendefinisikan bahwa resiliensi dapat menjadi upaya pencegahan dan intervensi yang berfokus pada pemulihan individu dari peristiwa yang menjadi pemicu stres dan gangguan terkait stress. Siebert (2005) memaparkan Resiliensi adalah kapasitas untuk menghadapi perubahan dengan kelancaran, menjaga kesehatan dan energi saat menghadapi tekanan, serta kemampuan untuk pulih dengan cepat dari kejatuhan. Ini mencakup kemampuan untuk mengatasi kesulitan, fleksibel dalam menyesuaikan cara kerja dan gaya hidup, dan menghindari cara-cara berisiko saat mencoba untuk bangkit dan beradaptasi.

Menurut Reivich dan Shatte (2002) Resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengatasi tantangan atau trauma dengan cara yang produktif dan sehat, yang berdampak pada tingkat stres dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan pandangan Snyder & Lopez (2002) yang menggambarkan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk menunjukkan adaptasi positif dalam menghadapi kesulitan atau masalah. Sementara itu, menurut Grothberg (1995), resiliensi mencakup kemampuan manusia untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi, mengatasi, memperoleh kekuatan, dan bahkan mampu mengalami pertumbuhan pribadi setelah mengalami penderitaan.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli dalam paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa Resiliensi adalah kemampuan individu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan tantangan serta pulih dengan cepat dari stres atau kejatuhan, sambil mempertahankan kesehatan, energi, dan pola pikir positif. Resiliensi mencakup kapasitas untuk mengatasi kesulitan dengan cara yang produktif dan sehat, menunjukkan adaptasi positif, fleksibilitas dalam menyesuaikan gaya hidup, serta menghindari perilaku berisiko. Selain itu, resiliensi juga melibatkan kemampuan untuk memperoleh kekuatan dan mengalami pertumbuhan pribadi setelah mengalami penderitaan atau trauma.

2. Aspek-Aspek Resiliensi

Campbell-Sills dan Stein (2007) yang mengacu pada Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC) kemudian juga membagi aspek resiliensi ke dalam dua aspek yaitu:

a. Ketahanan

Suatu kemampuan individu untuk dapat mengatasi perubahan yang terjadi secara tidak terduga baik itu stres, sakit/penderitaan, tekanan, maupun adanya perasaan yang tidak menyenangkan dalam diri individu.

b. Kegigihan

Keadaan dimana individu memberikan usaha terbaiknya dan percaya pada kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan meskipun dalam keadaan yang sulit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Missasi (2019) mengidentifikasi ada 4 faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu:

a. Spiritualitas

Spiritualitas adalah pencarian makna dan tujuan hidup yang melibatkan perasaan keterhubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti kekuatan ilahi, alam semesta, atau sesama manusia.

b. Self Efficacy

Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil dalam suatu situasi atau tugas tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Optimisme

Optimisme adalah sikap mental untuk selalu mengharapkan hal-hal baik terjadi, percaya bahwa segala kesulitan dapat diatasi, dan melihat segala sesuatu dari sisi positif

d. Self Esteem

Self-esteem adalah pandangan atau nilai yang diberikan seseorang secara subjektif terhadap dirinya sendiri, yang meliputi perasaan menghargai diri, menyukai diri, dan menerima diri apa adanya.

e. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan, kenyamanan, informasi, atau dorongan yang diterima seseorang dari orang lain (keluarga, teman, komunitas) untuk membantu mengatasi masalah, stres, atau tantangan hidup



1. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah interaksi di mana sumber daya saling dipertukarkan antara dua individu, yang dirasakan oleh baik pemberi maupun penerima, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima (Shumaker & Brownell, 1984). Sarafino (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada individu lain. Dukungan sosial melibatkan kehadiran individu yang dapat diandalkan, yang memberikan keyakinan kepada individu bahwa mereka dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh orang lain (Sarason, 1990).

Dukungan sosial menurut House dan Kahn (1985) dalam Wahyu, dkk (2025) didefinisikan sebagai tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Sumber dukungan yang diterima oleh anak akan turut mempengaruhi perkembangannya.

Cobb & Wilss (dalam Sarafino, 1998) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada individu lain. Menurut Zimet (1988), dukungan sosial berasal dari keluarga, teman, dan orang-orang penting dalam kehidupan seseorang. Cohen dan Syme (1985) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah sumber daya berupa informasi yang memiliki potensi untuk memberikan dukungan positif kepada individu, yang pada gilirannya memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu. Pilisuk (1982)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup hubungan di antara individu yang tidak hanya memberikan bantuan materi dan dukungan emosional, tetapi juga memberikan keyakinan kepada individu bahwa mereka terus-menerus diperhatikan oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli dalam paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah interaksi di mana sumber daya seperti kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan saling dipertukarkan antara individu atau kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima. Dukungan ini mencakup kehadiran individu yang dapat diandalkan, memberikan keyakinan kepada penerima bahwa mereka dihargai, diperhatikan, dan dicintai oleh orang lain. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, dan orang-orang penting dalam kehidupan seseorang, serta dapat berupa informasi yang memiliki potensi memberikan dukungan positif, memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu. Selain bantuan materi dan dukungan emosional, dukungan sosial juga memastikan bahwa individu merasa terus-menerus diperhatikan oleh orang lain.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

House dan Khan (1985) dalam Wahyu, dkk 2025) mengidentifikasi empat sumber dukungan sosial, diantaranya yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional mencakup sikap empati dan peduli terhadap seseorang, yang membantu mereka merasa nyaman, dicintai, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperhatikan. Yang dimana mampu mencakup tindakan seperti memberikan perhatian dan mendengarkan keluhan seseorang

c. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian merupakan upaya memberikan dukungan dengan menyetujui atau memberikan penilaian positif terhadap gagasan, perasaan, dan pencapaian individu lain. Hal ini membantu memperkuat hubungan dan meningkatkan kesejahteraan individu.

d. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan praktis yang diberikan secara langsung, baik itu dalam bentuk dukungan keuangan atau bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

e. Dukungan Informasi

Dukungan informasi mencakup penyediaan informasi yang berguna, seperti saran, arahan, dan umpan balik tentang cara mengatasi masalah. Ini membantu individu dalam mengambil keputusan dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Gordon-Hollingsworth, Thompson, Geary, Schexnaildre, Lai, dan Kelley (2016) mengidentifikasikan bahwa terdapat lima faktor dalam dukungan sosial, yaitu :

a. Orangtua (*parents*)

Dukungan sosial orangtua adalah bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anak mereka. Ini melibatkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai bentuk dukungan, termasuk emosional, instrumental, dan informasional, yang bertujuan untuk membantu anak-anak merasa didukung dan terpenuhi kebutuhannya.

Keluarga (*relatives*)

Dukungan sosial keluarga merujuk pada dukungan sosial yang diberikan oleh anggota keluarga satu sama lain. Ini mencakup berbagai bentuk dukungan, mulai dari dukungan emosional hingga dukungan praktis, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

c. Orang dewasa yang bukan keluarga (*non-relatives adult*)

Dukungan sosial pada dimensi ini merujuk pada dukungan sosial yang berasal dari individu dewasa di luar lingkungan keluarga. Ini mencakup orang-orang seperti konselor dari kelompok dukungan sebaya (KDS), guru, dan rekan kerja, yang memberikan berbagai bentuk dukungan untuk memperkuat kesejahteraan individu.

Saudara kandung (*siblings*)

Dukungan sosial saudara kandung merujuk pada dukungan sosial yang diberikan oleh saudara-saudara biologis. Ini mencakup berbagai bentuk dukungan, seperti dukungan emosional, praktis, dan informasional, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara saudara kandung.

Teman sebaya (*peers*)

Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan sosial yang berasal dari individu sebaya atau teman seumur. Ini melibatkan berbagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk dukungan, mulai dari dukungan emosional hingga dukungan praktis, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antar teman sebaya dan mendukung kesejahteraan psikososial mereka.

C. Kerangka Berfikir

Fenomena HIV/AIDS hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang memiliki dampak sangat luas, tidak hanya pada aspek biologis, tetapi juga pada aspek psikologis dan sosial penderitanya. Sejak seseorang mendapatkan diagnosis HIV, mereka dihadapkan pada perubahan mendasar dalam hidupnya, baik dari sisi emosional, sosial, maupun kesehatan. Banyak ODHA mengalami reaksi awal berupa penolakan, ketakutan, kecemasan, hingga rasa kehilangan harapan. Kondisi ini tidak bisa dilepaskan dari stigma sosial yang masih kuat dalam masyarakat, sehingga diagnosis HIV sering kali diiringi dengan kekhawatiran akan penolakan sosial, putusnya relasi interpersonal, dan hilangnya pekerjaan (Pantelic,dkk 2019). Situasi ini menegaskan bahwa aspek psikososial merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam proses pendampingan ODHA, karena tekanan emosional yang mereka alami dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dan menjalani pengobatan dalam jangka panjang.

Dalam konteks tersebut, dukungan sosial menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan besar dalam membantu ODHA menghadapi perubahan hidup akibat HIV/AIDS. House dan Khan (1985) dalam Wahyu, dkk 2025) mengatakan dukungan sosial dapat dipahami sebagai bantuan yang diterima dari individu atau kelompok lain, baik berupa dukungan emosional, informasional,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instrumental, maupun penilaian. Keempat bentuk aspek dukungan ini saling berkaitan dan berfungsi sebagai sumber kekuatan yang memungkinkan ODHA mengembangkan resiliensi, yaitu kemampuan untuk bangkit, menyesuaikan diri, dan berfungsi secara adaptif meskipun menghadapi tekanan berat (Luthar, dkk 2000).

Dukungan emosional adalah bentuk dukungan berupa pemberian empati, perhatian, kasih sayang, dan rasa diterima. Dukungan ini sering kali datang dari keluarga, pasangan, teman dekat, atau tenaga kesehatan. Dukungan keluarga dan teman memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan resiliensi pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dukungan sosial yang berasal dari orang-orang terdekat terbukti membantu ODHA menghadapi tantangan psikologis, stigma sosial, maupun tekanan emosional yang muncul akibat kondisi kesehatan mereka.

Mburu, dkk (2014) menemukan bahwa dukungan emosional, penerimaan, serta bantuan praktis dari keluarga dan pasangan berkontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan ODHA untuk beradaptasi dan mempertahankan kualitas hidupnya. Hal serupa juga ditegaskan oleh Tomaszewski, dkk (2017), bahwa persepsi dukungan sosial dari keluarga dan teman berkorelasi positif dengan kesehatan mental ODHA, yang menjadi aspek utama dalam pembentukan resiliensi.

Selain itu, Nachega, dkk (2015) menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor konsisten yang membantu ODHA menjaga kepatuhan terhadap terapi ARV, sehingga mereka mampu mempertahankan kondisi fisik dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

emosional yang stabil. Pada ODHA, dukungan emosional merupakan salah satu faktor paling penting karena diagnosis HIV/AIDS sering menimbulkan rasa takut, malu, cemas, bahkan depresi. Dukungan emosional berperan besar dalam meningkatkan resiliensi emosional, yaitu kemampuan mengelola perasaan negatif dan mengembangkan sikap optimis dalam menghadapi tekanan.

Mahamboro, dkk (2020) melaporkan bahwa ODHA yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarga memiliki tingkat depresi yang lebih rendah, kesiediaan lebih tinggi untuk menjalani pengobatan, serta kemampuan lebih baik untuk beradaptasi. Ketika ODHA merasa dicintai dan tidak sendirian, mereka lebih mampu membangun kembali konsep diri yang positif dan menghadapi stigma dengan lebih kuat.

Dukungan informasi mencakup pemberian edukasi, nasihat medis, penjelasan tentang prosedur pengobatan, serta arahan tentang cara mencegah infeksi oportunistik atau infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit yang hanya menyerang orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Informasi yang jelas, benar, dan mudah dipahami penting bagi ODHA yang baru menerima diagnosis, karena fase awal biasanya ditandai oleh kebingungan, ketakutan, dan miskonsepsi.

Dukungan informasi meningkatkan resiliensi dengan menyediakan pemahaman yang akurat tentang kondisi diri sehingga ODHA mampu mengambil keputusan yang lebih adaptif dan terarah. Penelitian Earnshaw, dkk (2019) menegaskan bahwa pengetahuan yang memadai dapat menurunkan ketakutan akan penyakit, meningkatkan rasa kontrol diri, dan memperbaiki strategi coping,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang semuanya merupakan komponen resiliensi. Dengan mengetahui bahwa HIV dapat dikontrol dengan terapi ARV, ODHA lebih mampu menerima kondisi dan mempertahankan harapan hidup yang positif.

Dukungan instrumental berupa bantuan nyata atau praktis yang diterima ODHA, seperti bantuan ekonomi, akses transportasi untuk berobat, bantuan obat-obatan, atau pendampingan dalam mengurus administrasi medis. Bantuan ini sangat penting karena banyak ODHA mengalami penurunan fisik di awal diagnosis, sehingga mereka membutuhkan bantuan untuk menjalani aktivitas dasar. Dukungan instrumental membantu meningkatkan resiliensi karena mengurangi beban fisik dan stres yang timbul akibat keterbatasan sumber daya. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, ODHA dapat lebih fokus pada pemulihan, pengobatan, dan penyesuaian emosional. Penelitian Nattabi, dkk (2021) menunjukkan bahwa ODHA yang mendapatkan dukungan instrumental memadai cenderung memiliki kepatuhan pengobatan ARV yang lebih tinggi dan tingkat stres yang lebih rendah, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan resiliensi.

Dukungan penilaian berupa umpan balik, validasi, atau penegasan positif mengenai kondisi dan kemampuan individu. Dukungan ini dapat berupa penguatan bahwa ODHA mampu menjalani pengobatan, bahwa kondisinya dapat dikendalikan, atau bahwa ia telah melakukan langkah yang benar dalam menghadapi tantangan. Dukungan penilaian membantu resiliensi kognitif, yakni kemampuan melihat situasi secara realistis dan tetap fokus pada kekuatan diri. Penelitian Reupert, dkk (2020) menunjukkan bahwa validasi sosial dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kepercayaan diri ODHA, membangun motivasi, serta menurunkan rasa tidak berdaya. Ketika individu merasa bahwa usahanya dihargai dan dirinya dianggap mampu, maka ia lebih kuat dalam menghadapi hambatan, termasuk stigma sosial.

Keempat bentuk dukungan sosial tersebut bekerja secara komplementer dalam meningkatkan resiliensi ODHA. Dukungan instrumental memenuhi kebutuhan fisik, dukungan informasi meningkatkan pemahaman, dukungan emosional memberikan stabilitas afektif, dan dukungan penilaian memperkuat harga diri serta keyakinan diri. Kombinasi dukungan ini membantu ODHA mengelola stres, menjaga harapan, dan mematuhi pengobatan sehingga dapat menjalani kehidupan yang produktif meskipun hidup dengan HIV/AIDS. Dengan adanya dukungan sosial yang memadai, ODHA mampu membangun resiliensi yang kuat untuk menghadapi perubahan fisik, emosional, dan sosial yang muncul setelah menerima diagnosis HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan pandangan Luthar, dkk (2000) yang menyatakan bahwa resiliensi tidak hanya berasal dari faktor internal, tetapi sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan eksternal yang konsisten.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis ODHA. Penelitian Sebayang,dkk (2023) misalnya, menemukan bahwa ODHA yang merasa mendapat dukungan sosial memadai melaporkan tingkat stres yang lebih rendah dan kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik. Dukungan sosial juga dapat mereduksi dampak negatif stigma HIV yang sering kali menjadi sumber tekanan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama bagi ODHA. Ketika seseorang merasa diterima oleh keluarga atau pasangannya, ia cenderung lebih mudah menerima kondisi HIV sebagai bagian dari hidupnya dan tidak lagi memandang diagnosis tersebut sebagai beban yang harus ditanggung sendirian.

Selain itu, dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam kepatuhan ODHA terhadap terapi antiretroviral (ARV). Penelitian Firman, dkk (2025) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat ARV. ODHA yang mendapat dukungan dari keluarga atau pasangan lebih cenderung menjalankan terapi ARV secara teratur, sementara mereka yang tidak mendapat dukungan sering kali mengalami kesulitan mempertahankan rutinitas perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial bukan hanya membantu secara emosional, tetapi juga berdampak pada kesehatan fisik dan keberhasilan pengendalian virus.

Selain dukungan sosial, aspek penting lain yang berperan dalam proses adaptasi ODHA adalah resiliensi. Resiliensi dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali setelah menghadapi situasi sulit. Dalam konteks ODHA, resiliensi menjadi aspek penting karena mereka harus hidup berdampingan dengan penyakit kronis dan tuntutan pengobatan seumur hidup. Banyak ODHA menghadapi ketidakpastian masa depan, tantangan pekerjaan, hingga kemungkinan penolakan sosial. Kemampuan untuk tetap kuat secara mental dan emosional sangat diperlukan agar ODHA dapat menjalani hidup secara produktif dan bermakna (Moskowitz, dkk 2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian menunjukkan bahwa resiliensi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA. ODHA yang memiliki resiliensi tinggi umumnya lebih mampu menghadapi stigma, lebih mudah menerima kondisi dirinya, dan lebih mampu mempertahankan hubungan sosial yang sehat. Mereka juga cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan mampu mengelola emosi secara lebih positif dibandingkan mereka dengan resiliensi rendah (Cruz, dkk 2017). Lebih jauh lagi, resiliensi juga berhubungan dengan keberhasilan pengobatan, karena ODHA yang resilien lebih konsisten menjalani terapi ARV dan lebih patuh terhadap jadwal kontrol kesehatan (Schnall, dkk 2018).

Dukungan sosial dan resiliensi memiliki keterkaitan yang erat. Dukungan sosial dapat meningkatkan resiliensi dengan menyediakan sumber daya emosional dan sosial yang membantu ODHA menghadapi stres. Ketika seseorang mengetahui bahwa ia tidak sendirian, ia lebih mudah untuk melihat situasi sulit sebagai tantangan yang bisa diatasi. Penelitian Qanun Medika (2022) menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial keluarga merupakan faktor terbesar yang membangun resiliensi ODHA. Demikian juga penelitian Sebayang (2023) menunjukkan bahwa sekitar 60–70% variasi resiliensi ODHA dapat dijelaskan oleh dukungan sosial yang mereka terima. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa dukungan sosial merupakan fondasi eksternal yang memperkuat kemampuan adaptif ODHA.

Dengan demikian, berdasarkan teori dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting yang memengaruhi resiliensi ODHA. Dukungan sosial bersifat sebagai faktor eksternal yang mampu

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat kemampuan internal individu untuk menghadapi tekanan psikososial. Oleh karena itu, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima ODHA, semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang mereka miliki dalam menghadapi tekanan fisik, emosional, dan sosial akibat HIV/AIDS. Kerangka berpikir ini menjadi dasar bagi analisis hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi dalam penelitian ini.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat dukungan sosial dengan tingkat resiliensi pada individu yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA). Artinya, semakin besar dukungan sosial yang diterima oleh ODHA, semakin tinggi tingkat resiliensinya, dan sebaliknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengedepankan penggunaan angka, baik dalam proses pengumpulan data, interpretasi data, maupun dalam penyajian hasil penelitian (Arikunto, 2014). Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi pada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Variabel adalah elemen yang dipahami dan dipilih oleh peneliti sebagai sumber data yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (X): Dukungan Sosial
2. Variabel Terikat (Y): Resiliensi

C. Definisi Operasional

1. Resiliensi

Resiliensi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan ODHA untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari tekanan psikologis, stres, maupun situasi sulit setelah menerima diagnosis HIV/AIDS, serta tetap mampu mempertahankan pola pikir yang positif. Resiliensi diukur menggunakan Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki ODHA.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dukungan Sosial

Definisi operasional dukungan sosial dalam penelitian ini adalah kondisi ketika ODHA menerima bantuan berupa perhatian, kenyamanan, penghargaan, dan informasi dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, pasangan, atau tenaga kesehatan, yang dapat membantu mereka menghadapi tekanan psikologis maupun situasi sulit. Dukungan sosial ini diukur melalui respons responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian yang menggambarkan empat aspek dukungan, yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Skor total dari instrumen tersebut menunjukkan sejauh mana tingkat dukungan sosial yang diterima oleh ODHA semakin tinggi skor, semakin tinggi dukungan sosial yang mereka dapatkan. Diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial dari Annicha (2023)

D. Partisipan Penelitian

1. Populasi

Menurut (Arikunto, 2014) populasi merujuk pada keseluruhan himpunan individu yang menjadi fokus penelitian dan menarik perhatian peneliti. Walaupun dalam praktiknya, semua anggota populasi seringkali tidak dapat dimasukkan dalam penelitian, namun hasil penelitian tetap dapat digeneralisasikan untuk mencakup keseluruhan populasi tersebut. Populasi penelitian ini adalah ODHA yang tergabung di dalam Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru sebanyak 185 orang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Sampel

Menurut sugiyono (2017) sampel merupakan sejumlah individu yang mewakili populasi dengan karakteristik yang serupa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui sebanyak 185 orang. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000. Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{185}{1 + 185(0,1)^2}$$

$$= 64,9 \text{ (dibulatkan jadi 65)}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 65 orang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Teknik Sampling

Sampel dalam sebuah penelitian adalah sebagian dari seluruh populasi yang digunakan sebagai representasi populasi tersebut, sehingga pada analisis data dapat menghasilkan yang akurat (Azwar, 2021). Penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Artinya, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika mereka dianggap cocok dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penerapannya, peneliti memperoleh sampel dari individu ODHA yang datang ke Puskesmas selama periode penelitian dan bersedia berpartisipasi. Responden yang memenuhi kriteria langsung dijadikan sampel tanpa melalui prosedur pemilihan acak. Dengan demikian, jumlah sampel ditentukan oleh ketersediaan dan kesediaan responden yang ditemui di lapangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner atau skala. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang meminta responden untuk memberikan respon dengan menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan dua alat pengukuran psikologis, yakni skala resiliensi dan skala dukungan sosial dalam bentuk kuesioner. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara resiliensi dan dukungan sosial dalam konteks yang diteliti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. **Skala Resiliensi**

Skala resiliensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC) yang diadaptasi oleh Campbell-Sills dan Stein (2007) yang mengacu pada aspek-aspek resiliensi yaitu, ketahanan dan kegigihan. Skala ini mempunyai 10 aitem yang seluruh itemnya berupa favorable serta memiliki 4 alternatif jawaban yaitu, sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Skoring dalam alat ukur ini bergerak dari angka 1 sampai dengan 4. Sebaran aitem sebagai berikut:

Tabel 3.1
Blueprint item skala resiliensi

No	Aspek	Aitem	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
1	Ketahanan	1, 2, 3,4,5,7,8,9, 10	9
2	Kegigihan	6	1
Total			10

2. **Skala Dukungan Sosial**

Penelitian ini memanfaatkan skala adopsi Annicha (2023) yang mengacu pada teori House dan Khan (1985). Skala ini menggambarkan 4 dimensi dukungan sosial, yakni dari Dukungan Emosional, Dukungan Penilaian, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi. Skala tersebut menggunakan pendekatan metode Likert, di mana subjek diminta untuk memilih dari beberapa opsi jawaban yang disediakan sesuai dengan keadaan subjek pada saat penilaian. Terdiri dari 12 pernyataan. Skala ini menawarkan 4 opsi jawaban, mulai dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), hingga Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebaran aitem sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Blueprint item Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Aitem	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
1	Dukungan emosional	1, 5, 9	3
2	Dukungan penilaian	2, 6, 10	3
3	Dukungan instrumental	3, 7, 11	3
4	Dukungan informasi	4, 8, 12	3
TOTAL			12

F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, alat ukur yang digunakan perlu di uji cobakan terlebih dahulu. Uji coba (*try out*) dilakukan agar dapat mengetahui Tingkat validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen yang sebenarnya digunakan untuk mengukur apa yang harus di ukur.

Uji coba dilakukan pada tanggal 20 februari 2025 hingga 20 maret 2025, terhadap 50 ODHA di Puskesmas Sidomulyo. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian akan diberi skor untuk dianalisis validitasnya, reliabilitasnya, serta indeks daya bedanya

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam pengertian yang paling umum, validitas seringkali dikonsepskan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2013). Dalam rangka menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti melakukan penilaian terhadap isi alat ukur yang diukur, yang disebut sebagai validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diperoleh melalui pengujian isi tes dengan menganalisis secara rasional berdasarkan pendapat profesional dan penilaian ahli (Azwar, 2021). Validitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isi pada penelitian ini dilakukan dengan metode *expert judgement*, yaitu dengan dosen pembimbing skripsi

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada pengujian yang menentukan sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen penelitian memiliki hubungan dengan tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen tersebut. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen tertentu tetap konsisten dalam mengukur apa yang dimaksudkan. Dalam melakukan uji reliabilitas, metode yang umum digunakan adalah teknik alpha cronbach, yang mengukur koefisien α (alpha) untuk menilai konsistensi jawaban antara satu item dengan item lainnya pada instrumen tersebut (Azwar, 2021). Besaran koefisien reliabilitas diteorikan berkisar antara 0 sampai dengan 1,0 akan tetapi dalam kenyataannya koefisien reliabilitas hasil ukur psikologi yang mencapai angka 1,0 tidak pernah dapat diperoleh (Azwar, 2013).

Setelah dilakukan uji reliabilitas, maka didapatkan hasil dari setiap skala penelitian ini, nilai cronbach alpha untuk skala resiliensi sebesar *Cronbach alpha* 0.951. Untuk skala dukungan sosial *Cronbach alpha* 0.905. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kedua alat ukur skala resiliensi dan dukungan sosial memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

3. Uji daya beda aitem

Daya pembeda aitem adalah kemampuan suatu butir aitem tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara tes yang berkemampuan tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tes yang berkemampuan rendah (Sudijono, 2011). Azwar (2015) mendefinisikan daya pembeda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara berkeseluruhan yang diistilahkan dengan konsistensi aitem total (Azwar, 2015). Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan tercapai. Dalam proses uji daya beda aitem, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26.0

Setelah dilakukan uji coba alat ukur pada variabel resiliensi dari 10 aitem yang diuji cobakan keseluruhan aitem memenuhi kriteria daya beda aitem dan valid sehingga tidak ada aitem yang gugur.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Resiliensi (setelah try out)

No	Aspek	Valid		Total
		F	UF	
1.	Ketahanan	1,2,3,4,5,7,8,9,10	-	9
2.	Kegigihan	6	-	1
Total				10

Selanjutnya untuk skala dukunga sosial yang terdiri dari 12 aitem yang di uji cobakan keseluruhan aitem valid dan sehingga tidak ada aitem yang gugur.

**Tabel 3.4***Blueprint* Skala Dukungan Sosial (setelah try out)

No	Aspek	Valid		Total
		F	UF	
1.	Dukungan Emosional	1,5,9	-	3
2.	Dukungan penilaian	2,6,10	-	3
3.	Dukungan instrumental	3,7,11	-	3
4.	Dukungan informasi	4,8,12	-	3
Total		12		12

H. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memungkinkan interpretasi dari temuan yang telah dikumpulkan. Penelitian ini merupakan studi korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat dukungan sosial dan tingkat resiliensi pada individu yang memiliki HIV/AIDS (ODHA). Peneliti menggunakan paket perangkat lunak Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26.0 sebagai alat untuk menganalisis data. Metode analisis yang digunakan adalah uji korelasi Product Moment dari Pearson apabila data terdistribusi secara normal, dan uji korelasi Spearman Rho jika data tidak terdistribusi secara normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi pada ODHA. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Spearman yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,437$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,001$ ($p \leq 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima ODHA, semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang mereka miliki dalam menghadapi berbagai tekanan psikologis, sosial, dan kesehatan.

Dukungan sosial terbukti menjadi faktor eksternal penting yang berperan memperkuat kemampuan adaptif ODHA dalam menjalani proses pengobatan, menghadapi stigma, serta mengelola tantangan emosional dan sosial akibat infeksi HIV. Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori dukungan sosial dan resiliensi sedang, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan akses terhadap dukungan sosial bagi ODHA, baik dari keluarga, lingkungan sosial, maupun tenaga kesehatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan sosial bukan hanya berfungsi sebagai bantuan emosional dan instrumental, tetapi juga sebagai fondasi penting dalam membangun resiliensi. Dengan dukungan yang



menjadi dan berkelanjutan, ODHA memiliki peluang lebih besar untuk beradaptasi secara positif, meningkatkan kualitas hidup, serta mempertahankan kepatuhan terhadap pengobatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan sebagai berikut :

1. Bagi ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS)

ODHA diharapkan untuk terus mengembangkan resiliensi melalui proses penerimaan diri, karena penerimaan merupakan langkah awal yang penting dalam membangun kekuatan psikologis untuk menghadapi tekanan emosional dan sosial. ODHA juga dianjurkan untuk secara aktif mencari dan memanfaatkan dukungan sosial dari keluarga, teman, komunitas, maupun tenaga kesehatan, mengingat dukungan sosial terbukti mampu meningkatkan ketahanan mental, mengurangi rasa cemas, dan membantu mereka lebih adaptif terhadap perubahan yang terjadi.

2. Bagi orang yang hidup berdampingan bersama ODHA

Orang yang hidup berdampingan bersama ODHA perlu menunjukkan sikap empati, penerimaan, dan tidak menghakimi kondisi ODHA, karena dukungan emosional yang positif berperan penting dalam menjaga kesehatan psikologis serta motivasi ODHA untuk menjalani pengobatan secara rutin. Selain itu, dukungan nyata dalam mendorong kepatuhan pengobatan dan pemanfaatan layanan kesehatan juga sangat dibutuhkan. Dengan lingkungan yang suportif dan non-diskriminatif, diharapkan orang yang hidup

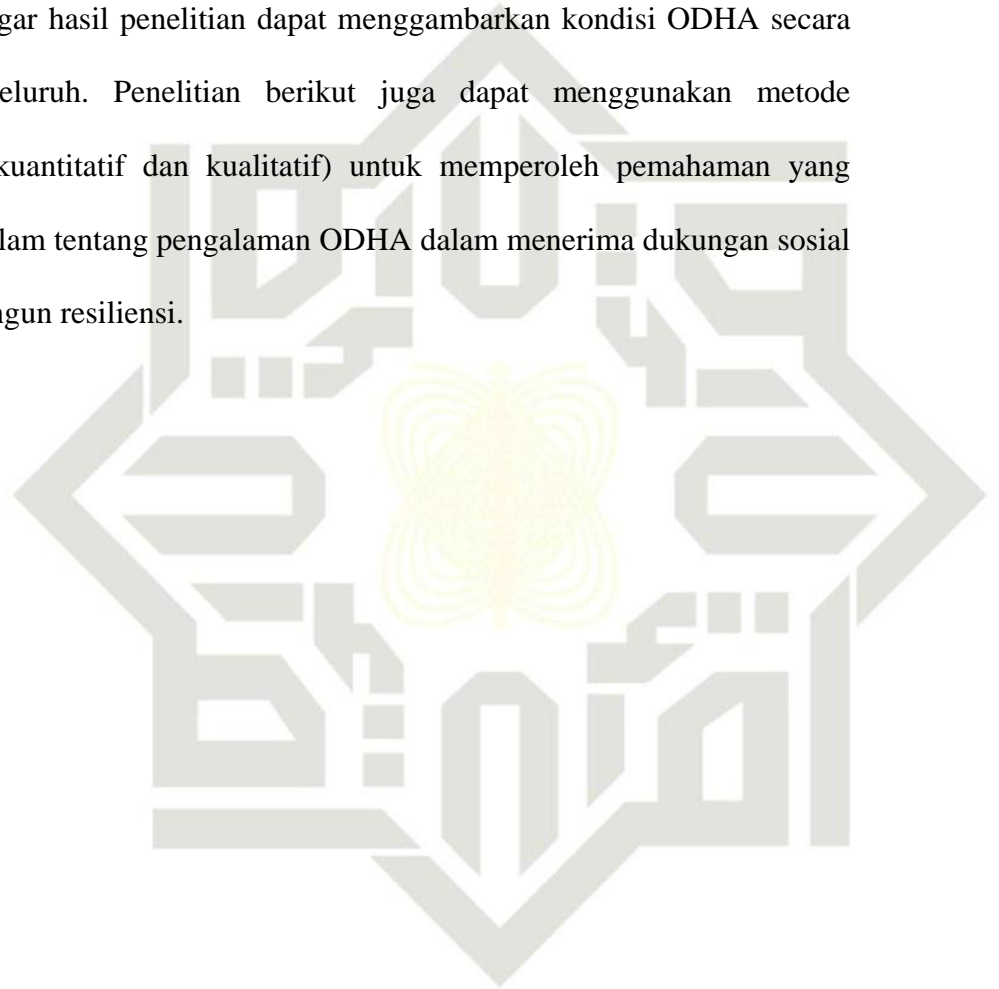
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdampingan dengan ODHA mampu membantu meningkatkan resiliensi dan membantu ODHA menjalani kehidupan secara lebih adaptif dan bermakna.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah serta cakupan responden agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi ODHA secara lebih menyeluruh. Penelitian berikut juga dapat menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman ODHA dalam menerima dukungan sosial dan membangun resiliensi.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, S. (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asfuti, A., & Budiyan, K. (2008). Hubungan antara dukungan sosial yang diterima dengan kebermaknaan hidup pada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Fakultas Psikologi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Azwar, S. (2021). Reliabilitas dan Validitas. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bangsberg, D. R. (2006). *Monitoring adherence to HIV antiretroviral therapy in routine clinical practice*. HIV Clinical Trials, 7(2), 59–65.
- Byers, P. H. (1993). *Hardiness and social support in human immunodeficiency virus*. *Applied Nursing Research*, 6(3), 132-136.
- Campbell-Sills, L., & Stein, M. B. (2007). Psychometric analysis and refinement of The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC): validation of 1-item measure of resilience. *Journal Of Traumatic Stress*, 20(6), 1019-1028. DOI: 10.1002/jts.20271.
- Cankorur, V. S., Abas, M., Berksun, O., & Stewart, R. (2015). *Social support and the incidence and persistence of depression between antenatal and postnatal examinations in Turkey: A cohort study*. *BMJ Open*, 1(12). doi:10.1136/bmjopen-2014-006456.
- Cohen, S. & Syme, S. L. (1985). *Issues in the study and application of social support*. Dalam Cohen, S. & Syme, S. L (Eds), *Social support and health* (pp. 3-22). Florida: Academic Press.
- Crisp, L., Salvo, J., & Pérez-García, A. M. (2017). *Resilience and quality of life in people living with HIV/AIDS*. *Journal of Health Psychology*, 22(1), 5–18. <https://doi.org/10.1177/1359105315593372>
- Danawan, R. A. (2016). Hubungan antara *self-forgiveness* dengan resiliensi pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) pada dewasa muda di Denpasar Bali (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Demakakos, P., Netuveli, G., Cable, N., & Blane, D. (2006). *Resilience in older age: a depression-related approach*. *Living in the 21st century: older people in England*. The, 36.
- DiMatteo, M. R. (2004). Social support and patient adherence to medical treatment: A meta-analysis. *Health Psychology*, 23(2), 207–218.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Earnshaw, V. A., Smith, L. R., Chaudoir, S. R., Amico, K. R., & Copenhaver, M. M. (2019). HIV stigma and physical health symptoms: Do social support, adaptive coping, and identity centrality act as resilience resources? *AIDS and Behavior*, 23(3), 737–746.
- Easterbrooks, M. A., Chaudhuri, J. H., Bartlett, J. D., & Copeman, A. (2011). *Resilience in parenting among young mothers: Family and ecological risks and opportunities. Children and Youth Services Review*, 33(1), 42–50. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2010.08.010>.
- Erdogan, E., Ozdogan, O., & Erdogan, M. (2015). *University students resilience level: The effect of gender and faculty. Procedia-social and behavioral sciences*, 186, 1262–1267. DOI: 10.1016/j.sbspro.2015.04.047.
- Erlina, E., Mixrova, S., & Sebayang, M. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Stigma pada ODHA di Kabupaten Purbalingga. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 45–53. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/222>
- Fang, X., Vincent, W., Calabrese, S. K., Heckman, T. G., Sikkema, K. J., Humphries, D. L., & Hansen, N. B. (2015). *Resilience, stress, and life quality in older adults living with HIV/AIDS. Aging & mental health*,
- Firman, F., Yona, S., & Waluyo, A. (2025). Resilience, Social Support, and Quality of Life Among People Living with HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(1), 1–10. <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/1337>
- Friborg, O., Hjemdal, O., Martinussen, M., & Rosenvinge, J.H. (2009). *Empirical support for resilience as more than the counterpart and absence of vulnerability and symptoms of mental disorder. Journal of Individual Differences*, 30(3), 138–151. DOI: 10.1027/1614-0001.30.3.138.
- Gordon-Hollingsworth, A. T., Thompson, J. E., Geary, M. A., Schexnaildre, M. A., Lai, B. S., & Kelley, M. L. (2016). *Social support questionnaire for children: Development and initial validation. Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 49(2), 122–144. DOI: 10.1177/0748175615596780.
- Grossberg, E.H. (1995). A guide to promoting resilience in children: strengthening the human spirit. Benard Van Leer Foundation.
- Gulbrandsen, C. L., & Walsh, C. (2015). *Aging and resilience: Older women's responses to change and adversity. Societies*, 5(4), 760–777. DOI: <http://dx.doi.org/10.3390/soc5040760>.
- Gustiawan, A., Wuryaningsih, E. W., & Kurniawan, D. E. (2022). Gambaran Resiliensi pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang Tergabung dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Supporting Group di Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 10(2), 12-125.

Hardiyani, S. P. (2015). Resiliensi pada Orang dengan HIV/AIDS. *Universitas Semarang*, 278-285.

House, J. S. (1981). *Work Stress and Social Support*. Addison-Wesley.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Situasi HIV/AIDS di Indonesia*.

Khuzaiyah, Siti . 2015. Mengatasi Masa Pubertas, Seksualitas dan Pergaulan, Yogyakarta : Hak Cipta.

Kumakech, E., Graae, E. C., Maling, S., & Bajunirwe, F. (2009). *Peer-group support intervention improves the psychosocial well-being of AIDS orphans: Cluster randomized trial*. *Social Science & Medicine*, 68, 1038-1043. DOI: 10.1016/j.socscimed.2008.10.033.

Kusumah, N. P. K., & Priynggasari, A. T. S. (2016). Resiliensi penderita HIV positif ditinjau dari relasi dalam keluarga. *Proceeding Seminar Nasional "Selamatkan Generasi Bangsa Dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal"*.

Lakomý, M., & Kafkova, M. P. (2017). *Resilience as a factor of longevity and gender differences in its effects*. *Sociologický časopis. Czech Sociological Review*, 53(3), 369-392. DOI: <http://dx.doi.org/10.13060%2F00380288.2017.53.3.336>.

Li, Z., Wu, G., & Xu, J. (2020). Social stigma and psychological adjustment among people living with HIV. *Journal of Health Psychology*, 25(7), 987-996.

Lin, N., Simenone, R. S., Ensel, W. M., & Kuo, W. (1979). *Social support, stressful life events, and illness: A model and an empirical test*. *Journal Of Health and Social Behavior*, 20, 108-119.

Loevinsohn, M., & Gillespie, S. (2003). *HIV/AIDS. Food security, and rural livelihoods: Understanding and responding*. Washington, D.C. hal:23.

Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71(3), 543-562.

Magnano, P., Craparo, G., & Paolillo, A. (2016). *Resilience and emotional intelligence: Which role in achievement motivation*. *International Journal Of Psychological Research*, 9(1), 9-20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Malamboro, D. B., et al. (2020). Living with HIV in Indonesia: Stigma and discrimination experienced by people living with HIV. *Journal of the International AIDS Society*, 23(5), e25529.
- Mappinani. (2014). Resiliensi ibu rumah tangga penderita HIV dan AIDS dalam menghadapi penyakitnya. *Jurnal Promkes*, 2(2), 186-194.
- Mburu, G., Ram, M., Riungu, G., et al. (2014). *Social support and quality of life among people living with HIV in Kenya*. *Journal of Social Aspects of HIV/AIDS*, 11(2), 83–90.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor–faktor yang mempengaruhi resiliensi. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 8, pp. 433-441).
- Mockowitz, J. T., Carrico, A. W., Turnbull, B., & Duncan, L. G. (2020). *Resilience and HIV: A review of the literature and implications for future research*. *AIDS and Behavior*, 24(11), 3009–3021. <https://doi.org/10.1007/s10461-020-02952-0>
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 69-75.
- Mumpuni, Lastri. (2001). Perilaku sosial penderita HIV/AIDS dalam menghadapi reaksi masyarakat. Diakses pada tanggal 31 Januari 2017. <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-71641.pdf>
- Nachega, J. B., Uthman, O. A., Peltzer, K., et al. (2015). *Social support and antiretroviral therapy adherence among HIV-infected adults: A systematic review*. *PLoS ONE*, 10(7), e0129886.
- Nattabi, B., et al. (2021). Psychosocial challenges among people living with HIV: A systematic review. *BMC Psychology*, 9(96).
- Nurroho, W. B. (2012). Pemuda, bunuh diri dan resiliensi: Penguatan resiliensi sebagai pereduksi angka bunuh diri di kalangan pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(1), 31-45.
- Ozbay, F., Johnson, D. C., Dimoulas, E., Morgan III, C. A., Charney, D., & Southwick, S. (2007). *Social support and resilience to stress: from neurobiology to clinical practice*. *Psychiatry (Edmont)*, 4(5), 35.
- Padelsky, C. A., & Mooney, K. A. (2012). *Strengths-based cognitive-behavioral therapy a four-step model to build resilience*. *Clinical Psychology And Psychotherapy*, 19, 283-290. DOI: 10.1002/cpp.1795.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pantelic, M., Sprague, L., & Stangl, A. L. (2019). *It's not easy but I am trying: The role of resilience in the lives of people living with HIV*. *Social Science & Medicine*, 232, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.04.007>
- Paterson, D. L., Swindells, S., Mohr, J., et al. (2000). Adherence to protease inhibitor therapy and outcomes in patients with HIV infection. *Annals of Internal Medicine*, 133(1), 21–30.
- Pilisuk, M. (1982). *Delivery of social support: The social inoculation*. *American Journal of Orthopsychiatry*, 52, 20-31.
- Prijs, J. B., et al. (2004). *Social support and the persistence of complaints in chronic fatigue syndrome*. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 73, 174-182. DOI: 10.1159/000076455.
- Qanun Medika. (2022). *Resiliensi pada Orang dengan HIV/AIDS: Tinjauan Sistematis*. *Jurnal Qanun Medika*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/qanunmedika/article/view/12922>
- Rahakbauw, N. (2016). Dukungan keluarga terhadap kelangsungan hidup ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). *Insani*, 3(2), 64-82.
- Raisa., & Edianti, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIA wanita Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 537-542.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor; 7 essential skill for overcoming life's inevitable obstacle*. New York: Broadway Books.
- Resnick, B., Gwyther, L.P., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in aging: Concepts, research, and outcomes*. New York: Springer
- Reupert, A., Maybery, D., & Kowalenko, N. (2020). Resilience in people with chronic illness: A review of psychosocial factors. *Journal of Health Psychology*, 25(7), 923–935.
- RI, Kemenkes. (2021). Laporan Perkembangan HIV/AIDS & Infeksi Menular Seksual(PIMS) Triwulan I 2021. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020.
- Romadhani, R. K., & Sutarmanto, H. (2022). Dinamika Dukungan Sosial bagi Orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 27(2), 110–121. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/19570>
- Ruwahyuningsih, M, C., & Afiatin, T. (2015). Resiliensi Pada Remaja Jawa. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 1(2), 96-105. DOI: <https://doi.org/10.22146/gamajop.7347>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ryan, L., & Caltabiano, M. L. (2009). *Development of a new resilience scale: The Resilience in Midlife Scale (RIM Scale)*. *Asian Social Science*, 5(11), 39.
- Sambu, L. J. (2015). *Social support in promoting resilience among the internally displaced persons after trauma: A case of Kiambaa Village in UasinGishu Country, Kenya*. *British Journal of Psychology Research*, 3(3), 23-34.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health psychology biopsychosocial interactions*. New York: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health psychology biopsychosocial interactions Edisi 7*. New York: John Wiley & Sons.
- Sarason. (1990). *Social support : An interaction view*. USA: John Wiley and Son
- Sari Kusuma, H., Herani, I., & Hasanah, N. (2012). Konsep diri orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) yang menerima label negatif dan diskriminasi dari lingkungan sosial. *Psikologia-Online*, 7(1), 29-40.
- Schnall, R., Bakken, S., & Rojas, M. (2018). *The role of psychological resilience in HIV treatment adherence*. *AIDS Patient Care and STDs*, 32(6), 237–244.
<https://doi.org/10.1089/apc.2018.0011>
- Sebayang, A. J. (2023). Hubungan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi ODHA. *Jurnal Penamas Inovasi*, 5(2), 100–110.
<https://jurnal.stietrisnanegara.ac.id/index.php/PENAMAS/article/view/392>
- Shaluhiah, Z., Mustofa, S. B., & Widjanarko, B. (2015). Stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(4), 333-339.
- Shumaker, S. A., & Brownell, A. (1984). *Toward a theory of social support: Closing conceptual gaps*. *Journal of Social Issue*, 40, 11-36.
- Siebert, A. (2005). *The resiliency advantage: Master change, thrive under pressure, and bounce back from setback*. USA: Berrett Koehler-Publisher.
- Siegel, K., & Meyer, I. H. (1999). *Hope and resilience in suicide ideation and behavior of gay and bisexual men following notification of HIV infection*. *AIDS Education And Prevention*, 11(1), 53-64.
- Smith, J., & Prior, M. (1995). *Temperament and stress resilience in school-age children: A within-families study*. *Journal Of The American Academy Of Child & Adolescent Psychiatry*, 34(2), 168-179. Doi: <https://doi.org/10.1097/00004583-199502000-00012>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Smith, R., Rossetto, K., & Peterson, B. (2018). Psychological impact of HIV diagnosis: A review. *AIDS Care*,
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of positive psychology*. New York: Oxford University Press.
- Sugiyono, P.D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sukirno, Wantoro, G., & Saputra, N. E. (2015). Resiliensi ODHA. Disampaikan Pada Pertemuan Nasional AIDS V 25-29 Oktober 2015. Makasar. Indonesia.
- Sun, J., & Stewart, D. (2007). Age and gender effects on resilience in children and adolescents. *International Journal of mental health promotion*, 9(4), 16-25. Doi: 10.1080/14623730.2007.9721845.
- Tomaszewski, K. A., Reilly, B. K., & B. R. (2017). Perceived social support and mental health outcomes in people living with HIV. *AIDS Care*, 29(6), 627-634.
- Campbell-Sills, L., & Stein, M. B. (2007). Psychometric analysis and refinement of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC): Validation of a 10-item measure of resilience. *Journal of Traumatic Stress*, 20(6), 1019-1028. <https://doi.org/10.1002/jts.20271>
- Cohen, S., & Syme, S. L. (1985). *Social support and health*. Orlando, FL: Academic Press.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310-357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Grothberg, E. H. (1995). *A guide to promoting resilience in children: Strengthening the human spirit*. The Hague: Bernard van Leer Foundation.
- Holme, J. S., & Kahn, R. L. (1985). Measures and concepts of social support. In S. Cohen & S. L. Syme (Eds.), *Social support and health* (pp. 83-108). Orlando, FL: Academic Press.
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71(3), 543-562. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00164>
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. New York: Broadway Books.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Schall, R., Rojas, M., Travers, J., Brown, W., Bakken, S., & Carballo-Diequez, A. (2018). eHealth interventions for HIV prevention in high-risk populations: A systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 20(2), e27. <https://doi.org/10.2196/jmir.7650>
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of positive psychology*. Oxford: Oxford University Press.
- Southwick, S. M., Bonanno, G. A., Masten, A. S., Panter-Brick, C., & Yehuda, R. (2016). Resilience definitions, theory, and challenges: Interdisciplinary perspectives. *European Journal of Psychotraumatology*, 7(1), 25338. <https://doi.org/10.3402/ejpt.v7.25338>
- Wahyu, P. N., Baihaqi, M. F., & Damaianti, L. F. (2025). Pengaruh dukungan sosial terhadap stres pada orang tua dengan anak tunagrahita yang dimoderasi oleh status sosial ekonomi di SLB-C Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Insight*.
- WHO. (2021). *HIV/AIDS Fact Sheet*.
- World Health Organization. (2016). *Consolidated guidelines on the use of antiretroviral drugs for treating and preventing HIV infection*. Geneva: WHO.
- Zhang, X., et al. (2019). Early symptoms and psychological distress among newly diagnosed HIV patients. *Journal of AIDS Research*, 21(4), 233–240.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN A

VALIDASI SKALA RESILIENSI

UIN SUSKA RIAU

LEMBAR VALIDASI ALAT UKUR SKALA RESILIENSI *Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*

1. Definisi Operasional Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan ODHA untuk pulih dan bangkit setelah menghadapi situasi sulit dalam hidupnya yang dapat disebabkan oleh peristiwa traumatis. Ini mencakup kemampuan beradaptasi dalam situasi yang menimbulkan tekanan dan kemampuan untuk mempertahankan pemikiran positif meskipun hadapkan pada berbagai pemicu stres.

2. Skala yang Digunakan : *Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*

- a. Buat Sendiri ()
- b. Terjemahan ()
- c. Modifikasi ()
- d. Adopsi (✓)

- 3. Jumlah Aitem : 10 Aitem
- 4. Jenis Format Respon : Likert
- 5. Penilaian Tiap Butir Aitem : 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)
2 = Tidak Sesuai (TS)
3 = Sesuai (S)
4 = Sangat Sesuai (SS)

Pada bagian ini Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada tiap pernyataan di dalam skala. Penilaian yang diberikan berdasarkan kesesuaian pernyataan (aitem) dengan konsep yang diajukan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada salah satu dari alternatif jawaban yang disediakan, yaitu Relevan (R), Kurang Relevan (KR), dan Tidak Relevan (TR) pada kolom yang telah disediakan.

R : Relevan (R)
 KR : Kurang Relevan (KR)
 TR : Tidak Relevan (TR)

Contoh Pengerjaan

Keterangan:

Jika Bapak/Ibu menilai pernyataan (aitem) tersebut relevan dengan aspek/indikator, maka Bapak/Ibu memberi tanda ceklis (✓) pada R, dan begitu seterusnya pada aitem-aitem yang tersedia.

Pernyataan	R	KR	TR
Saya tahu pasti apa yang saya rasakan	✓		

No	Aspek	Aitem	Alternatif Jawaban		
			R	KR	TR
1	Ketahanan	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan	✓		
2		Saya mampu menghadapi keadaan apapun yang terjadi	✓		
3		Saya mampu melihat masalah dari sisi yang membuat saya tertawa	✓		
4		Keberhasilan menghadapi tekanan dapat menguatkan saya	✓		
5		Saya cenderung bangkit kembali setelah mengalami sakit atau penderitaan	✓		
6		Saya dapat mencapai tujuan walaupun terdapat rintangan	✓		
7		Saya dapat tetap fokus dibawah tekanan	✓		
8		Saya tidak mudah putus asa karena kegagalan	✓		
9		Saya menganggap diri sendiri sebagai seseorang	✓		
10	kegigihan	Saya dapat mencapai tujuan walaupun terdapat rintangan	✓		



Catatan

a. Isi

Oh

b. Bahasa

Oh

c. Jumlah Aitem

Oh

Pekanbaru, 2024
Validator,

Fara Ulfa, M. Psi., Psikolog
NIP. 199301032020122020

LAMPIRAN B

VALIDASI SKALA DUKUNGAN SOSIAL

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR VALIDASI ALAT UKUR SKALA DUKUNGAN SOSIAL

1. Definisi Operasional

Dukungan Sosial adalah bagaimana ODHA mampu melibatkan perasaan dicintai, dihargai, dan merasa nyaman serta percaya oleh ODHA terhadap orang lain. Ini menciptakan lingkungan dimana ODHA merasa didukung, dapat berbagi pengalaman, dan menjalin hubungan yang saling memperkaya. Dengan kata lain, dukungan sosial membentuk dasar untuk kesejahteraan emosional dan mental ODHA melalui interaksi positif lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini diukur, berdasarkan skala yang di modifikasi dari (Annicha 2023) dengan nilai reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,843. Yang mengacu pada empat dimensi dukungan sosial yang di kemukakan oleh House dan Kan (1985)

2. Skala yang Digunakan

- d. Buatan sendiri ()
- e. Adaptasi (√)
- f. Modifikasi ()

3. Jumlah Aitem

Aitem pada skala dukungan social ini berjumlah 12 aitem.

4. Jenis dan Format Respon

Menggunakan jenis skala *likert* dengan empat alternatif jawaban pada pernyataan yaitu:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Tidak Sesuai (TS)
- d. Sangat Tidak Sesuai (STS).

5. Penilaian Setiap Aitem

Pada bagian ini saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada tiap aitem pernyataan di dalam skala ini. Skala ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada ODHA Pasien Puskesmas Sidomulyo.

Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk menilai berdasarkan kesesuaian pernyataan (aitem) yang diajukan. Penilaian dilakukan dengan memilih salah



satu dari alternatif jawaban yang disediakan yaitu: Relevan (R), Kurang Relevan (KR), dan Tidak Relevan (TR). Untuk jawaban yang dipilih dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan, seperti contoh dibawah yakni sebagai berikut:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		R	KR	TR
1.	Saya menolak hal-hal yang buruk untuk diri saya.	✓		

Jika Bapak/Ibu menilai bahwa aitem tersebut relevan dengan indikatornya berilah tanda *checklist* pada kolom Relevan (R). demikian seterusnya untuk seluruh aitem.

2. Diarangi mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Aspek	Indikator	No	Pernyataan Aitem Pernyataan Aitem Modifikasi	Alternatif Jawaban			Ket
				R	KR	TR	
Dukungan Emosional		1.	Keluarga ataupun teman saya dapat merasakan kesedihan saya, dan berusaha menghibur saya (F)	✓			
		2.	Keluarga ataupun teman saya selalu peduli terhadap permasalahan dan kondisi saya (F)	✓			
		3.	Keluarga maupun teman saya menanyakan keadaan saya ketika saya terlihat berbeda dari biasanya (F)	✓			
Dukungan Penilaian		4.	Keluarga ataupun teman saya memberikan pujian kepada saya saat saya berhasil melakukan sesuatu (F)	✓			
		5.	Orang di sekitar saya mudah menerima pendapat atau ide ide yang saya berikan (F)	✓			
		6.	Keluarga ataupun teman saya menyemangati saya saat saya terpuruk (F)	✓			
Dukungan Instrumental		7.	Keluarga ataupun teman saya selalu berusaha dapat membeli sesuatu demi menjaga kondisi kesehatan saya (F)	✓			
		8.	Keluarga ataupun teman saya selalu membantu saya menebus obat dirumah sakit <i>puskesmas</i>	✓			
		9.	Keluarga ataupun teman saya kadang kadang menemani saya kerumah sakit <i>puskesmas</i>	✓			
Dukungan Informasi		10.	Keluarga ataupun teman saya selalu mengingatkan saya untuk tetap minum obat secara teratur (F)	✓			
		11.	Jika ada perkembangan terbaru tentang penyakit yang saya alami, keluarga ataupun teman saya sangat antusias (F)	✓			

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ha

1.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		12.	Ketika ada hal hal yang belum saya ketahui, keluarga ataupun teman saya selalu memberitahunya (F)	✓				
--	--	-----	---	---	--	--	--	--

Catatan

a. Isi

di

.....

.....

b. Bahasa

di

.....

.....

c. Jumlah Aitem

di

.....

.....

Pekanbaru, 2024
Validator,

Fara Ulfa, M. Psi., Psikolog
NIP. 199301032020122020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN C

SKALA *TRY OUT* RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL

UIN SUSKA RIAU



INFORMED CONSENT

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dan jawaban jawaban yang saya berikan merupakan informasi yang sebenar benarnya mengenai keadaan diri saya.

Demikian pernyataan ini saya buat agar data ini berguna untuk kepentingan penelitian sebagaimana mestinya.

Kontak yang bisa di hubungi :

(no hp/wa)

Pekanbaru,
2025

()

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagian I Skala Ketahanan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan.				
2.	Saya mampu menghadapi keadaan apapun yang terjadi.				
3.	Saya mampu melihat masalah dari sisi yang membuat saya tertawa.				
4.	Keberhasilan menghadapi tekanan dapat menguatkan saya.				
5.	Saya cenderung bangkit kembali setelah mengalami sakit atau penderitaan.				
6.	Saya dapat mencapai tujuan walaupun terdapat rintangan				
7.	Saya dapat tetap fokus di bawah tekanan				
8.	Saya tidak mudah putus asa karena kegagalan.				
9.	Saya menganggap diri sendiri sebagai seorang yang kuat.				
10.	Saya dapat mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagian II

Skala Dukungan Sosial

No.	Pernyataan	Jawaban			
		(SS)	(S)	(TS)	(STS)
1.	Keluarga ataupun teman saya dapat merasakan kesedihan saya, dan berusaha menghibur saya				
2.	Keluarga ataupun teman saya memberikan pujian kepada saya saat saya berhasil melakukan sesuatu				
3.	Keluarga ataupun teman saya selalu berusaha dapat membeli sesuatu demi menjaga kondisi kesehatan saya				
4.	Keluarga ataupun teman saya selalu mengingatkan saya untuk tetap minum obat secara teratur				
5.	Keluarga ataupun teman saya selalu peduli terhadap permasalahan dan kondisi saya				
6.	Orang di sekitar saya mudah menerima pendapat atau ide-ide yang saya berikan				
7.	Keluarga ataupun teman saya selalu membantu saya untuk menebus obat di rumah sakit/puskesmas				
8.	Jika ada perkembangan terbaru tentang penyakit yang saya alami, keluarga ataupun teman saya sangat antusias				
9.	Keluarga maupun teman saya menanyakan keadaan saya ketika saya terlihat berbeda dari biasanya				
10.	Keluarga ataupun teman saya menyemangati saya saat saya terpuruk				
11.	Keluarga ataupun teman saya kadang-kadang menemani atau mengantar saya ke rumah sakit/puskesmas				
12.	Ketika ada hal-hal yang belum saya ketahui, keluarga ataupun teman saya selalu memberitahukannya				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN D

TABULASI DATA *TRY OUT*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

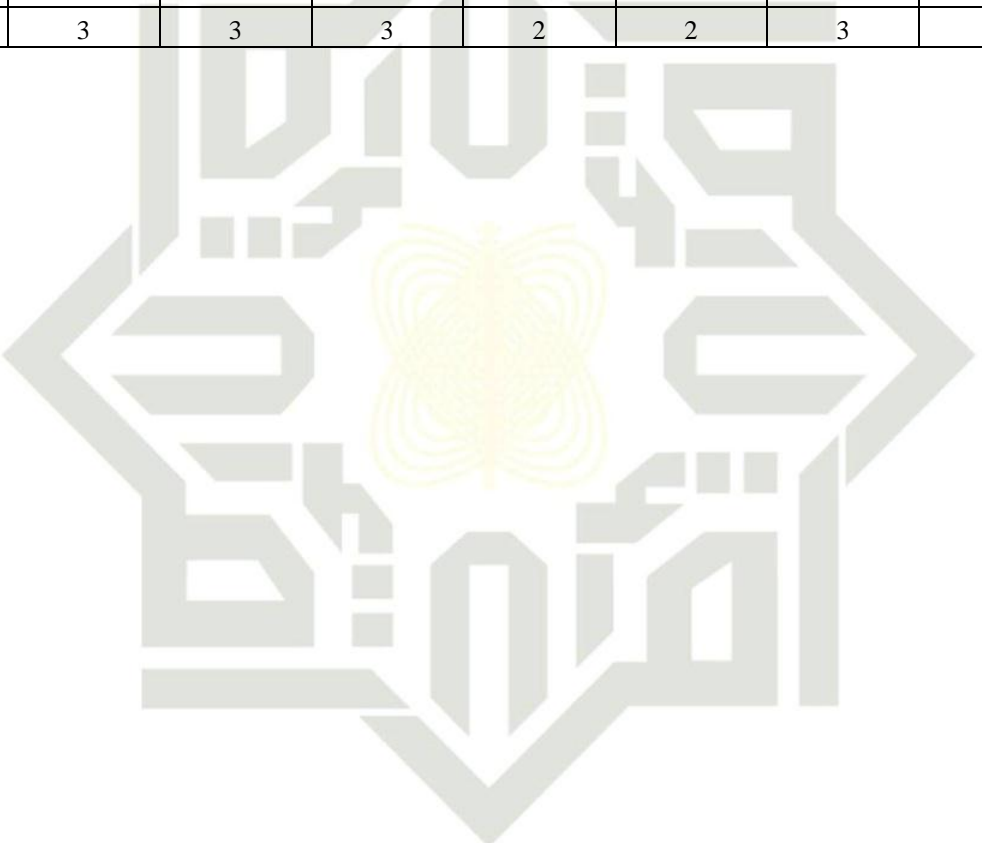
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABULASI TRYOUT RESILIENSI

SUBJEK	aitem1	aitem2	aitem3	aitem4	aitem5	aitem6	aitem7	aitem8	aitem9	aitem10	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33
5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
11	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
14	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
16	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	30
17	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	27
18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	24
19	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
24	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	25
25	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25



UIN SUSKA RIAU

26		3	3	2	2	2	3	3	3	27
27		2	2	3	3	3	2	3	3	27
28		2	3	2	3	3	2	2	3	25
29		3	3	3	3	3	3	3	3	30
30		3	3	3	3	2	2	3	3	28

TABULASI TRYOUT DUKUNGAN SOSIAL

Subjek	aitem 1	aitem 2	aitem 3	Aitem 4	aitem 5	aitem 6	aitem 7	aitem 8	aitem 9	aitem 10	aitem 11	aitem 12	TOTAL
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	34
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
5	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	27
6	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	28
7	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	28
8	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	1	21
9	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	28
10	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	31
11	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	31
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
13	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
14	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	31
15	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	30
16	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	33
17	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	33
18	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	32
19	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	31
20	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	31
21	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	30
22	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	31
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	33



24			3	2	2	2	3	3	3	2	3	31
25			3	2	3	2	2	3	3	2	2	30
26			3	3	3	3	3	2	3	2	2	30
27			3	3	2	3	3	2	3	2	2	30
28			2	3	3	3	2	3	3	2	2	29
29			3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
30			3	3	3	2	2	3	3	2	2	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN E

HASIL UJI RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM

UIN SUSKA RIAU



RESILIENSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.907	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	26.90	19.847	.801	.795	.888
X2	26.88	20.230	.728	.759	.893
X3	26.76	22.349	.545	.432	.902
X4	26.62	21.791	.674	.548	.896
X5	26.74	21.788	.661	.639	.897
X6	26.80	22.531	.513	.542	.903
X7	26.86	22.735	.412	.513	.908
X8	26.74	21.788	.661	.481	.897
X9	26.72	21.716	.626	.503	.898
X10	26.54	21.274	.825	.771	.890
X11	27.04	21.468	.614	.577	.899
X12	26.82	21.212	.580	.461	.901

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DUKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.951	.952	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	24.44	27.231	.768	.722	.947
Y2	24.64	27.215	.831	.855	.944
Y3	24.72	28.124	.784	.695	.946
Y4	24.62	27.669	.811	.780	.945
Y5	24.54	28.172	.825	.753	.945
Y6	24.70	28.092	.795	.780	.946
Y7	24.70	28.786	.728	.663	.948
Y8	24.76	27.574	.817	.805	.945
Y9	24.60	28.082	.758	.659	.947
Y10	24.52	26.540	.815	.739	.945

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN F

SKALA PENELITIAN RESILIENSI DAN DUKUNGAN SOSIAL

UIN SUSKA RIAU



INFORMED CONSENT

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dan jawaban jawaban yang saya berikan merupakan informasi yang sebenar benarnya mengenai keadaan diri saya. Demikian pernyataan ini saya buat agar data ini berguna untuk kepentingan penelitian sebagaimana mestinya.

Kontak yang bisa di hubungi :

(no hp/wa)

Pekanbaru,
2025

()

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagian I Skala Ketahanan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu beradaptasi dengan perubahan.				
2.	Saya mampu menghadapi keadaan apapun yang terjadi.				
3.	Saya mampu melihat masalah dari sisi yang membuat saya tertawa.				
4.	Keberhasilan menghadapi tekanan dapat menguatkan saya.				
5.	Saya cenderung bangkit kembali setelah mengalami sakit atau penderitaan.				
6.	Saya dapat mencapai tujuan walaupun terdapat rintangan				
7.	Saya dapat tetap fokus di bawah tekanan				
8.	Saya tidak mudah putus asa karena kegagalan.				
9.	Saya menganggap diri sendiri sebagai seorang yang kuat.				
10.	Saya dapat mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagian II

Skala Dukungan Sosial

No	Pernyataan	Jawaban			
		(SS)	(S)	(TS)	(STS)
1.	Keluarga ataupun teman saya dapat merasakan kesedihan saya, dan berusaha menghibur saya				
2.	Keluarga ataupun teman saya memberikan pujian kepada saya saat saya berhasil melakukan sesuatu				
3.	Keluarga ataupun teman saya selalu berusaha dapat membeli sesuatu demi menjaga kondisi kesehatan saya				
4.	Keluarga ataupun teman saya selalu mengingatkan saya untuk tetap minum obat secara teratur				
5.	Keluarga ataupun teman saya selalu peduli terhadap permasalahan dan kondisi saya				
6.	Orang di sekitar saya mudah menerima pendapat atau ide-ide yang saya berikan				
7.	Keluarga ataupun teman saya selalu membantu saya untuk menebus obat di rumah sakit/puskesmas				
8.	Jika ada perkembangan terbaru tentang penyakit yang saya alami, keluarga ataupun teman saya sangat antusias				
9.	Keluarga maupun teman saya menanyakan keadaan saya ketika saya terlihat berbeda dari biasanya				
10.	Keluarga ataupun teman saya menyemangati saya saat saya terpuruk				
11.	Keluarga ataupun teman saya kadang-kadang menemani atau mengantar saya ke rumah sakit/puskesmas				
12.	Ketika ada hal-hal yang belum saya ketahui, keluarga ataupun teman saya selalu memberitahukannya				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN G

TABULASI DATA PENELITIAN

UIN SUSKA RIAU

TABULASI DATA RESILIENSI

SUBJEK	aitem1	aitem2	aitem3	aitem4	aitem5	aitem6	aitem7	aitem8	aitem9	aitem10	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33
5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
11	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
14	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
16	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	30
17	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	27
18	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	24
19	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
24	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	25
25	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25

26	3	3	2	2	2	3	3	3	27
27	2	2	3	3	3	2	3	3	27
28	2	3	2	3	3	2	2	3	25
29	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	3	3	3	3	2	2	3	3	28
31	3	3	3	3	2	2	2	2	27
32	3	2	3	2	2	2	3	2	27
33	1	1	2	2	2	2	2	2	17
34	2	2	2	2	2	2	2	2	20
35	2	2	2	2	2	2	1	2	19
36	2	2	2	2	2	2	1	2	19
37	3	2	3	2	3	3	3	3	28
38	3	3	3	2	2	2	3	3	26
39	2	2	3	2	2	2	3	2	23
40	2	2	3	2	2	2	3	2	26
41	2	3	3	3	2	2	3	2	29
42	3	3	2	2	3	2	3	2	27
43	3	3	3	3	3	3	3	4	32
44	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	3	3	3	3	3	3	4	32
46	3	3	3	3	3	3	3	4	32
47	4	4	4	4	4	4	4	5	41
48	4	4	4	3	3	3	3	4	36
49	3	3	3	3	3	3	3	3	34
50	4	3	3	3	4	4	3	4	35

TABULASI DATA DUKUNGAN SOSIAL

[illegible]

30	3		3	3	3	2	2	3	3	2	2	32
31	3		3	3	2	2	3	3	3	2	3	33
32	3		3	2	2	2	3	3	3	1	3	31
33	1		2	2	2	2	2	2	2	1	2	20
34	1		2	2	2	2	2	2	2	1	1	21
35	1		2	2	2	2	2	2	2	1	2	22
36	1		2	2	2	2	2	2	2	2	1	23
37	1		2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
38	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
39	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
40	2		2	2	2	2	2	2	2	2	3	28
41	2		2	2	2	3	2	2	2	2	2	29
42	2		2	2	2	3	2	2	2	2	3	30
43	2		3	3	2	3	2	2	2	3	3	31
44	2		3	3	3	2	3	2	3	2	3	32
45	2		3	3	3	2	3	2	3	2	2	33
46	3		3	3	3	3	2	2	3	3	3	34
47	3		3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
48	3		3	3	3	3	3	3	3	3	1	36
49	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
50	3		3	3	3	3	3	4	3	3	3	37

LAMPIRAN H

UJI DESKRIPTIF

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki laki	39	78.0	78.0	78.0
	perempuan	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

SUKU BANGSA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	batak	11	22.0	22.0	22.0
	jawa	12	24.0	24.0	46.0
	kuansing	1	2.0	2.0	48.0
	melayu	13	26.0	26.0	74.0
	minang	11	22.0	22.0	96.0
	sunda	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

STATUS PERKAWINAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	belum menikah	39	78.0	78.0	78.0
	Cerai	7	14.0	14.0	92.0
	Menikah	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

PENDIDIKAN TERAKHIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	s1	4	8.0	8.0	8.0
	S1	1	2.0	2.0	10.0
	Sd	2	4.0	4.0	14.0
	Sma	34	68.0	68.0	82.0
	Smp	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TAHUN DIAGNOSIS HIV

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2015	2	4.0	4.0	4.0
	2016	1	2.0	2.0	6.0
	2017	1	2.0	2.0	8.0
	2020	11	22.0	22.0	30.0
	2021	6	12.0	12.0	42.0
	2022	15	30.0	30.0	72.0
	2023	10	20.0	20.0	92.0
	2024	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

STADIUM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	satu	22	44.0	44.0	44.0
	dua	28	56.0	56.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

ALASAN TERJANGKIT HIV

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	hubungan seksual	44	88.0	88.0	88.0
	Lainnya	2	4.0	4.0	92.0
	penggunaan napza suntik	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



PERMASALAHAN SETELAH POSITIF HIV

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	penerimaan status	1	2.0	2.0	2.0
	stigma negative	2	4.0	4.0	6.0
	Stigma negatif	21	42.0	42.0	48.0
	Stigma negatif, Sulit mendapatkan pekerjaan	9	18.0	18.0	66.0
	sulit mendaapatkan pertemanan	1	2.0	2.0	68.0
	sulit mendapatkan pekerjaan	4	8.0	8.0	76.0
	sulit mendapatkan pekerjaan, stigma negatif	4	8.0	8.0	84.0
	Sulit mendapatkan pekerjaan, Stigma negatif	3	6.0	6.0	90.0
	sulit mendapatkan pekerjaan, stigma negatif,sulit mendapatkan pertemanan	1	2.0	2.0	92.0
	sulit mendapatkan pekerjaan, stigma negatif,sulit mendapatkan pertemanan,bunuh diri	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN I

UJI ASUMSI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RESILIENSI	.171	50	.001	.915	50	.002
DUKUNGAN SOSIAL	.173	50	.001	.901	50	.001

a. Lilliefors Significance Correction

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RESILIENSI	.171	50	.001	.915	50	.002
DUKUNGAN SOSIAL	.173	50	.001	.901	50	.001

a. Lilliefors Significance Correction

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI * DUKUNGAN SOSIAL	Between Groups	(Combined)	995.113	17	58.536	2.768	.006
		Linearity	470.593	1	470.593	22.255	.000
		Deviation from Linearity	524.520	16	32.783	1.550	.142
	Within Groups		676.667	32	21.146		
	Total		1671.780	49			

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN J

UJI HIPOTESIS

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
RESILIENSI * DUKUNGAN SOSIAL	.531	.281	.772	.595

Correlations

			TOTALY	TOTAL
Spearman's rho	RESILIENSI	Correlation Coefficient	1.000	.437**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	50	50
	DUKUNGAN SOSIAL	Correlation Coefficient	.437**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN K

SURAT PERIZINAN PENELITIAN

UIN SUSKA RIAU



- a. Penugasan hanya untuk keperluan penelitian, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan atau ujian atau masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS KESEHATAN**

Perkantoran Tenayan Raya Jl. Abdul Rahman Hamid
Gedung B-2 Lantai 1 – 2
Pekanbaru

Pekanbaru, 27 Desember 2024

Nomor : B.400.14.5.4/Dinkes-Umum/
Sifat : 1265/2024
Lamp : Biasa
Hal : -

Kepada
Yth. Kepala Puskesmas Sidomulyo
di -

Pekanbaru

Riset an. Iman Nawawi

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor :
BL.04.00/Kesbangpol/3257/2024 tanggal 13 Desember 2024, tentang rekomendasi
penelitian kepada :

Nama : Iman Nawawi
NIM : 21301217
Instansi : IUN Suska Riau
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Judul Penelitian : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi
Pada ODHA Pasien Puskesmas Sidomulyo

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mengharapkan kepada Saudara
untuk dapat membantu kelancaran pengumpulan data dan penilaian kepada yang
bersangkutan di atas.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

Yth. Dekan Fakultas Psikologi UIN Suska Riau



**PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS SIDOMULYO**

Jl. HR. Soebrantas Km. 10,5 Kec. Tuah Madani
Telp. (0761) 63170 e-mail sidomulyor@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.26.2/PKM.S/213/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Puskesmas Sidomulyo Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru, dengan ini menerangkan :

Nama	: Imam Nawawi
NIM	: 12060114487
Instansi	: UIN Suska Riau
Fakultas/Jurusan	: Psikologi
Judul Penelitian	: Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resilensi Pada ODHA Pasien Puskesmas Sidomulyo

Benar bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di Puskesmas Sidomulyo dari tanggal 20 Februari s/d 14 Juni 2025

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Juli 2025

Kepala UPT Puskesmas Sidomulyo

drg. Gina Novi Carlina
NIP. 19781106 200801 2 002